

**UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR
AL-QUR'AN ANAK MELALUI METODE *IQRO*'
DI RAUDHATUL ATFHAL DHARMA WANITA
BRINGINAN JAMBON PONOROGO**

SKRIPSI



OLEH:

KHUSNUL KHOTIMAH

NIM: 211115017

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2020

ABSTRAK

Khotimah, khusnul, 2019. *Upaya Meningkatkan Minat Belajar al-Qur'an Anak Melalui Metode Iqro' di RA Dharma Wanita Bringinan Bringinan Ponorogo.*
Skripsi. Jurusan pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Dr. Bambaul Ngadhimah.M. Ag.

Kata kunci: Al-qur'an, metode iqro. anak usia dini.

Pembelajaran belajar al-Qur'an sudah marak dilakukan diberbagai daerah dan lembaga seperti: TPQ, TPA ataupun MADIN dengan anak usia dini ataupun anak usia lanjut. Pembelajaran terdapat di Raudhatul Atfhal (RA) Dharma Wanita Bringinan Jambon Ponorogo. Pembelajaran ini menggunakan metode *iqro'* yang mempunyai khas telunjuk tangan suatu bacaan. Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang perkembangan hidup manusia.

Penelitian ini bertujuan untuk 1). Bagaimana mengetahui perencanaan membaca al-Qur'an dengan metode *iqro'* dalam meningkatkan belajar al-Qur'an anak usia dini di RA Dharma Wanita Bringinan jambon Ponorogo. 2). Bagaimana mengetahui pelaksanaan membaca al-Qur'an dengan metode *iqro'* di RA Dharma Wanita Bringinan Ponorogo. 3). Bagaimana mengetahui evaluasi belajar al-Qur'an anak usia dini dengan metode *iqro'* di RA Dharma Wanita Bringinan Jambon Ponorogo.

Untuk menjawab pertanyaan diatas jenis penelitian yang digunakan penulis adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif adapun tehnik pengumpulan data yang digunakan yaitu Wawancara, Observasi Dokumentasi, sedangkan Analisis Data, Model Miles dan Hubermen meliputi Preduksi Data dan Penyajian dan Penarikan Kesimpulan.

Berdasarkan analisis data di simpulkan bahwa: 1). Perencanaan membaca al-Qur'an melalui metode *iqro'* di RA Dharma Wanita Bringinan Jambon Ponorogo. Untuk mengatasi minat anak dalam membaca al-qur'an yang masih rendah, maka guru RA sepatat untuk melaksanakan membaca al-Qur'an melalui metode *iqro'*. Setiap guru harus memiliki rencana kegiatan harian (RKH) yang masuk pemebelajaran *iqro'*. 2). Pelaksanaan program dimulai dengan guru memberi contoh: Bacaan *iqro'* dimulai dari jilid 1 yang paling rendah samapi jilid 6 yang paling tinggi, metode yang dipakai menggunakan ketukan tangan, menyimak bacaan anak jika kurang lancar maka anak disuruh mengulangi. Namun tajwid dan tartilnya tidak di tekankan oleh guru. 3). Evaluasi pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode *iqro'* yang dilakukan guru dengan anak yang sudah lancar diperbolehkan melanjutkan ke jilid selanjutnya. Jika belum lancar anak disarankan mengulangi jilid yang masih berlangsung.

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudari :

Nama : Khusnul Khotimah
NIM : 211115017
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : Upaya Meningkatkan Minat Belajar Al-Qur'an Anak
Melalui Metode *Iqro'* Di Roudhotul Atfhal (RA) Dharma
Wanita Bringinan Jambon Ponorogo Tahun 2019

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Pembimbing



Dr. Mambaul Ngadhimah, M. Ag
NIP. 197402041998032009

Tanggal 08 Desember 2019



Mengetahui,
Ketua Jurusan
Pendidikan Islam Anak Usia Dini
IAIN Ponorogo

Dr. Umi Rohmah, M.Pd.I
NIP. 197608202005012002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Khusnul Khotimah
NIM : 211115017
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : Upaya Meningkatkan Belajar Membaca Al-Qur'an Anak Melalui Metode *Iqro'* DI Raudhatul Atfhal (RA) Dharma Wanita Bringinan Jambon Ponorogo

Telah dipertahankan pada sidang Munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 25-02-2020

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini, pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 25-02-2020

Ponorogo, 25 Februari 2020

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo



Dr. Nuradi, M.Ag
NIP. 06512171997031003

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Wirawan Fadly, M.Pd
Penguji I : Dr. Umi Rohmah, M. Pd.I
Penguji II : Dr. Mambaul N., M.Ag

(*[Signature]*)
(*[Signature]*)
(*[Signature]*)

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khusnul Khotimah

NIM : 211115017

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul skripsi : **UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR AL-QUR'AN ANAK MELALUI METODE IQRO' DI RA DHARMA WANITA BRINGINAN JAMBON PONOROGO**

Menyatakan bahwa skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 6 Maret 2020

Penulis



Khusnul Khotimah

PONOROGO

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khusnul Khotimah

NIM : 211115017

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Minat Belajar Al-Qur'an Anak Melalui Metode Iqro' Di Raudhatul Atfhal (RA) Dharma Wanita Bringinan Jambon Ponorogo.

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 06 Mei 2019

Yang membuat
pernyataan



Khusnul Khotimah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah anak usia dini ditujukan kepada anak yang berusia 0 sampai 6 tahun. Tahun National association For The Education For Young Children (*NAEYC*) membuat klasifikasi yaitu rentang usia dini (*early child hood*) yaitu sejak lahir sampai 8 tahun.¹ Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia.²

Masa kanak-kanak merupakan *golden age* yaitu masa dimana stimulasi segenap aspek perkembangan mengambil peran penting bagi pertumbuhan anak selanjutnya.³ *Golden Age* disebut juga usia emas yang mana usia tersebut adalah masa dimana anak-anak sangat mudah dan cepat menerima atau merespon.⁴ Hal-hal yang didengar dilihat dan diamati dari lingkungan sekitar. Meningkatkan baca al-Qur'an menjadi prioritas

¹ Masnival, *Siap Menjadi Guru dan Pengelola PAUD Profesional*, (Jakarta:PT Elex Media Kompetindo,2013), 78.

² Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta:Indeks,2009), 6.

³ 2 Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : 2012), 25.

⁴ Rizem Aizid, *Anak Gemar Baca*, (jogjakarta : 2011), 11.

utama dalam pendidikan yang harus dimulai sejak anak usia dini, karena pada tahapan ini sedang terjadi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh, yaitu dari fisik, motorik, kognitif, emosi, sosial, bahasa dan moral. Dengan menanamkan nilai-nilai al-Qur'an sejak dini. Maka setelah dewasa nanti anak diharapkan akan memiliki kepribadian yang religius. Untuk mempelajari al-Qur'an maka minat belajar itu harus ditumbuhkan.

Minat merupakan suatu keinginan untuk melakukan suatu kegiatan dalam mencapai tujuan. Maka semakin tinggi minat yang diinginkan maka semakin kuat harapannya.⁵ Adapun belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman.⁶ Pembelajaran berasal dari kata belajar. Belajar memiliki pengertian berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu yang belum dimiliki sebelumnya, sehingga dengan belajar manusia menjadi tahu, memahami dan mengerti, dapat melaksanakan dan memiliki tentang sesuatu.⁷

Menurut Safi' Hasan Abu Tholib al-Qur'an adalah wahyu yang diturunkan dengan lafad bahasa arab

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *sikologi Belajar*. (Jakarta: PT Rineka Cipta. 20108), 166.

⁶ Slameto. *Belajar dan faktor yang mempengaruhi Minat Belajar*. (Jakarta: PT. Riineka Cipta, 2010), 67

⁷ Baharudin & Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media Group, 200

dan maknanya dari Allah SWT melalui wahyu yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SWT. Ia merupakan dasar dan sumber utama bagi syariat.⁸ Dengan demikian, metode merupakan hal yang sangat penting di dalam suatu pembelajaran. Hal ini dikarenakan manusia belajar menggunakan metode. Terkadang ia belajar dengan cara meniru layaknya anak kecil yang meniru orang tuanya. Dari merekalah seseorang mempelajari berbagai kebiasaan dan tingkah laku.⁹ Salah satu metode yang digunakan dalam membaca al-Qur'an yaitu metode *Iqro'*. Metode *iqro'* yaitu sebuah media pembelajaran al-Qur'an dari pengenalan huruf-huruf hijaiyah yang disesuaikan berdasarkan menurut jilid 1 sampai 6 jika dilihat dari segi arti kata *iqro'* berarti bacalah, yang dapat dimakna segala sesuatu yang berubungan dengan ilmu pengetahuan harus berawal dari membaca. Begitu juga dengan *iqro'* yang fungsinya sebagai tahap awal untuk bisa dan lancar membaca al-Qur'an. Penulis menyimpulkan bahwa meningkatkan minat belajar al-Qur'an melalui metode *iqro'* memang tidak mengutamakan pada penerapan dan pemahaman melalui tranfer informasi semata, tetapi lebih mengutamakan pada pengembangan minat.

Untuk itu minat peserta didik perlu dikembangkan melalui peran aktif dan latihan-latihan

⁸ Nur Kholis. *pengantar Studi Al-Qur'an dan Hadist*, (Yogyakarta: Teras.2008). 24

⁹ Muhammad 'Utsman Najati, *Psikologi Qur'an : Dari Jiwa Hingga Ilmu Laduni* (Bandung : Marja, 2010), 143.

atau model pembelajarn dan mampu menunjang minat belajar al-Qur'an, berdasarkan hasil wawancara saya pada 23 Juli 2019 dengan kepala sekolah RA Dharma Wanita Jambon Biringinan Ponorogo. Ketika proses belajar mengajar al-Qur'an atau *iqro'* terlihat pada beberapa siswa bermain dengan temannya. Tidak fokus ketika belajar dengan langsung. Bahkan terlihat malas-malasan. Itu artinya minat belajar *iqro'* siswa masih rendah.¹⁰ Sehingga guru bertujuan untuk meningkatkan minat belajar membaca al-Qur'an melalui metode *Iqro'* di RA Dharma Wanita Jambon Bringinan Ponorogo. Di sini siswa maju satu per satu secara bergantian dengan menyerahkan buku *iqro'*, dan langsung bertatapapan dengan seorang guru. Kemudian jika dari bacaan yang belum benar gurunya tidak langsung membenarkan akan tetapi siswa diberi kesempatan untuk berfikir, jika siswa benar-benar tidak bisa menjawab maka guru langsung membenarkan bacaan yang salah.

Dari latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang terkait dengan minat belajar *iqro'* melalui meningkatkan belajar anak sehingga peneliti ini berjudul **Upaya Meningkatkan Minat Belajar Al-Qur'an Anak Melalui Metode *Iqro'* Di Raudhotul Atfhal (RA) Dharma Wanita Jambon Bringinan Ponorogo.**

¹⁰ Wawancara 16/12/W/salah satu guru PAUD Dhama Wanita Jambon Bringinan Ponorogo/2018

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari permasalahan di atas, maka penelitian ini difokuskan pada Upaya meningkatkan minat belajar al-Qur'an melauai metode *iqro'* di Raudhotul Athfal (RA) Dharma Wanita Jambon Bringinan Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti akan menjawab:

1. Bagaimana Perencanaan Metode *Iqro* Dalam Belajar Al-Qur'an Anak Di Raudhotul Athfal (RA) Dharma Wanita Bringinan Jambon Ponorogo?
2. Bagaimana Pelaksanaan Metode *Iqro'* Dalam Meningkatkan Minat Belajar Al-Qur'an Di Raudhotul Athfal (RA) Dharma Wanita Bringinan Jambon Ponorogo?
3. Bagaimana Evaluasi Belajar Al-Qur'an Dengan Metode *Iqro'* Di Raudhotul Athfal (RA) Dharma Wanita Bringinan Jambon Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan ini adalah:

1. Untuk mengetahui Perencanaan Metode *Iqro* Dalam Belajar Al-Qur'an Di Raudhotul Athfal (RA) Dharma Wanita Bringinan Jambon Ponorogo!
2. Untuk Mengetahui Pelaksanaan Metode *Iqro'* Dalam Meningkatkan Minat Belajar Al-Qur'an Di

Raudhotul Athfal (RA) Dharma Wanita Bringinan Jambon Ponorogo!

3. Untuk Mengetahui Evaluasi Belajar Al-Qur'an Dengan Metode *Iqro'* Di Raudhotul Athfal (RA) Dharma Wanita Bringinan Jambon Ponorogo!

4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat peneliti ini yang penulis harapkan adalah:

1. Secara Teoritis

Peneliti ini mengharapkan dapat memberikan manfaat bagi khazanah pembelajaran, khususnya tentang upaya meningkatkan minat belajar al-Qur'an anak. dan sebagai acuan untuk ilmu pengetahuan untuk diteliti pada penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktik

- a. Bagi Peneliti

Untuk memperkaya dan melengkapi kajian teori maupun praktek dalam bidang ilmu pembelajaran, sebagai upaya meningkatkan minat belajar al-Qur'an Anak melalui metode *Iqro'*.

- b. Bagi Kepala Sekolah

Dapat dijadikan sebagai sarana dan acuan untuk memimpin dan mengarahkan guru- guru dalam mengajar untuk meningkatkan proses belajar mengajarnya agar tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

- c. Bagi Guru

Sebagai bahan pertimbangan, bagi guru di Raudhotul Athfal (RA) Dharma Wanita

Bringinan Jambon Ponorogo dalam memilih dan menentukan metode pembelajaran yang tepat. Dan untuk meningkatkan kualitas program pengajaran melalui metode pembelajaran. Selanjutnya diharapkan, mampu meningkatkan minat belajar al-Qur'an anak. Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan wacana bagi guru-guru Raudhotul Atfhal (RA) Dharma Wanita Ponorogo.

d. Bagi Peneliti

Memberi wawasan dan pengalaman praktik di bidang penelitian. Selain itu hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bekal untuk menjadi tenaga pendidikan yang profesional.

5. Sistematika Pembahasan

Sistematis pembahasan ini dimaksudkan untuk memudahkan penulisan dan agar dapat dicerna secara runtut. Dalam laporan penelitian ini, akan dibagi menjadi 6 bab yang masing-masing bab terdiri dari sub-bab yang saling berkaitan satu sama lain, yaitu sebagai berikut:

BAB I : Merupakan Pendahuluan. Bab ini berfungsi untuk memaparkan pola dasar dari keseluruhan isi yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

- BAB II : Kajian teori dan telaah hasil penelitian terdahulu tentang peningkatan minat belajar al-Qur'an anak melalui metode *iqro'*.
- BAB III : Metode penelitian. Bab ini adalah metode penelitian yang berisi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi peneliti, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabstrahan temuan, dan tahapan-tahapan penelitian.
- BAB IV : Deskripsi data. Bab ini meliputi hal-hal yang di dapat dari observasi atau penelitian. Deskripsi data secara umum tentang Upaya Meningkatkan Minat Belajar Al-Qur'an Anak Melalui Metode *Iqro'* Di RA Dharma Wanita Bringinan Jambon Ponorogo dan deskripsi khusus pembahasan yaitu pembahasan tentang peningkatan minat belajar al-Qur'an anak melalui metode *iqro'*.
- BAB V : Analisis data. Menganalisis data yang telah diperoleh dalam penelitian.
- BAB VI : Penutupan. Bab ini menjelaskan kesimpulan yang diambil dari rumusan masalah, serta berfungsi mempermudah para pembaca dalam mengambil inti dari isi dan juga saran.

BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Yuliana Wulandari dengan judul Upaya Meningkatkan Minat Baca Tulis Al-Qur'an pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Islam Al-Azhar 15 Surabaya. Dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya orangtua dalam meningkatkan minat baca tulis al-Qur'an pada anak usia dini di TK Islam Al-Azhar 15 Surabaya?
2. Bagaimana upaya Guru dalam meningkatkan minat baca tulis al-Qur'an pada anak usia dini di Tk Islam Al-Azhar 15 Surabaya?
3. Bagaimana upaya lembaga dalam meningkatkan minat baca tulis al-Qur'an pada anak usia dini di TK Islam Al-Azhar 15 Surabaya?
4. Apa faktor yang menunjang dan menghambat upaya meningkatkan minat baca tulis al-Qur'an pada anak usia dini di TK Islam Al-Azhar 15 Surabaya?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya orang tua, guru, lembaga dalam meningkatkan minat baca tulis al-Qur'an pada anak usia dini di TK Islam Al-Azhar 15 Surabaya, dan faktor yang menunjang dan menghambat upaya meningkatkan minat baca tulis al-Qur'an pada anak usia dini di TK Islam Al-Azhar 15 Surabaya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya orangtua dalam meningkatkan minat baca tulis al-Qur'an

adalah memberikan les mengaji, sedangkan upaya guru adalah sebagai kegiatan intra wajib program baca tulis al-Qur'an di Sekolah dan upaya lembaga adalah menyediakan sarana prasana dalam kegiatan baca tulis al-Qur'an. Faktor yang menunjang adalah adanya kerjasama dari orangtua dan pihak sekolah sedangkan faktor penghambat adalah guru yang kurang memiliki kreatifitas dalam mengajar.

Srijatun dengan judul: Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Metode Iqro Pada Anak Usia Dini Di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal. Dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan baca tulis al-Qur'an dengan metode Iqro pada anak usia dini?
2. Faktor-faktor yang menunjang dan menghambat pembelajaran baca tulis al-Qur'an?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan baca tulis al-Qur'an dengan metode Iqro pada anak usia dini dan faktor-faktor yang menunjang dan menghambat pembelajaran baca tulis al-Qur'an. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yakni mengkaji data-data kualitas (konsep, pemikiran dan tindakan) dan mendeskripsikannya apa adanya. Hasil penelitan, pertama pembelajaran baca tulis al-Qur'an dengan metode Iqro dipersiapkan secara terencana dan sistematis dengan berpedoman pada kurikulum RA. Kedua, terdapat faktor pendukung di dalam penerapan metode Iqro yaitu tersedianya buku-buku, media, dan alat-alat pembelajaran lainnya yang

menunjang proses pembelajaran ini. Adanya sarana prasarana dan keuletan para pendidik di dalam pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan faktor penghambat antara lain karena kurangnya pelatihan secara rutin untuk penerapan metode Iqro bagi Guru RA. Masih adanya orang tua yang kurang perhatian kepada anaknya dalam pembelajaran Al-Qur'an.

B. Kajian Teori

1. Minat belajar Al-Qur'an

a. Pengertian Minat

Menurut Slameto mengemukakan bahwa minat merupakan suatu keinginan untuk melakukan suatu kegiatan dalam mencapai tujuan, maka semakin tinggi minat yang diinginkan maka semakin kuat harapannya.¹¹ Yang disebutkan oleh slameto diantaranya, ketertarikan pada proses belajar, motivasi dan pengetahuan. Jadi pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa minat belajar sangat penting untuk mendorong seorang siswa untuk meningkatkan kebiasaan dalam proses pembelajaran.¹² Adanya kemauan siswa untuk meningkatkan yang dilatar belakangi oleh minat belajar sebagai ukuran anak RA mempunyai rasa jenuh dan bosan karena munculnya ketertidak

¹¹ Slameto. *Belajar dan faktor yang mempengaruhi Minat Belajar*. (Jakarta: PT. Riineka Cipta, 2010), 67

¹² Indah Lestari, *Pengaruh Waktu belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar*, jurnal formatif, Voc.3 No.2,120.

tarikan dalam suatu pembelajaran sehingga menjadi rendahnya dalam minat belajar.

Peneliti berpendapat bahwa minat belajar anak usia dini tergantung pada kemauan diri siswa untuk menggali suatu pengetahuan sendiri melalui dorongan guru sebagai fasilitator bagi siswa.

b. Faktor yang mempengaruhi minat belajar

Minat belajar dapat dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu: faktor internal dan faktor eksternal:

1) Faktor Internal

Faktor yang ada dalam siswa yang mempunyai aspek psikologi dan aspek rohaniyah.

2) Faktor Eksternal

Faktor yang terdiri dari 2 macam yaitu:

a. Lingkungan Sosial guru

Lingkungan seseorang guru kependidikan, guru harus menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan menjadi suri tauladan yang baik.

b. Lingkungan non sosial

Faktor ini menentukan tingkat keberhasilan belajar anak.

c. Adapun Macam-Macam Minat

Minat adalah suatu perasaan atau sikap, maka keberadaannya dan kekuatannya hanya dapat diduga. Ada tiga cara yang digunakan untuk menentukan minat, (1) yang diekspresikan, (2) minat yang

diwujudkan seseorang, dan (3) minat yang diinvestasikan.

- 1) Minat yang diekspresikan adalah seseorang dapat mengungkapkan minat atau pilihannya dengan kata tertentu. Contohnya seseorang mungkin mengatakan bahwa ia atau dia tertarik dalam menciptakan suatu modal pesawat udara, dalam mengumpulkan prangko, dalam mengumpulkan mata uang logam. Seperti jika seseorang mulai menyukai music, maka ia akan mengekspresikannya dengan mendengarkan berbagai macam instrumen music.
- 2) Minat yang diwujudkan seseorang dapat mengekspresikan minat bukan melalui kata-kata tetapi melalui tindakan atau perbuatan, ikut serta berperan aktif dalam suatu aktivitas tertentu. Contohnya siswa dapat mengikuti suatu anggota klub musik, drama, sains, dan matematika. Hobi dan asosiasi dengan siswa yang lain dalam asosiasi dengan siswa yang lain dalam aktivitas kelompok dan organisasi remaja adalah suatu cara untuk mewujudkan minat-minatnya.

- 3) Minat yang diinvestasikan adalah seseorang menilai minatnya dapat diukur dengan menjawab terhadap sejumlah pertanyaan tertentu atau urutan pilihannya untuk kelompok aktivitas tertentu. Rangkaian pertanyaan semacam ini sering disebut inventori minat¹³

Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Misal pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.¹⁴

Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Jadi penelitian menyimpulkan bahwa minat belajar *iqro'* adalah keinginan terhadap suatu yang didorong oleh diri sendiri. Pengertian minat belajar adalah perhatian rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusias, partisipasi dan keaktifan dalam belajar. Minat ini besar pengaruhnya

¹³ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Bima Aksara, 1988). 64.

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), 166.

terhadap belajar karena minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan siswa, bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, sebab tidak ada daya tarik baginya. Jadi minat sangat erat hubungannya dengan belajar, belajar tanpa minat akan terasa menjenuhkan, dalam kenyataannya tidak semua belajar siswa didorong oleh faktor minatnya sendiri, ada yang mengembangkan minatnya terhadap materi pelajaran di karenakan pengaruh dari gurunya, temannya, orang tuanya.¹⁵

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi

¹⁵ Muhammad Faturrahman. *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: teras, 2012). 174.

dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tertentu. tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru.

Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya. Walaupun minat terhadap sesuatu hal tidak merupakan hal yang hakiki untuk dapat mempelajari hal tertentu, asumsi umum menyatakan bahwa minat akan membantu seseorang mempelajarinya. Pengembangan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, memuaskan kebutuhan-kebutuhannya. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting, dan bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman

belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar ia akan berminat (dan bermotivasi) untuk mempelajarinya.

b. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata belajar, yang mendapatkan imbuhan pe- dan -an, yang berarti proses. Jadi, pembelajaran secara singkat adalah proses atau suatu keadaan yang memungkinkan terjadinya kegiatan belajar.

Pembelajaran juga merupakan terjemahan dari kata “instrumection” (inggris) yang dalam bahasa Yunani disebut “instructus” atau “intruere” yang berarti menyampaikan pikiran atau ide yang telah diperoleh secara bermakna melalui pembelajaran. Menurut Bambang Warsitu, pembelajaran adalah membuat peserta didik atau kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Dengan kata lain. Pembelajaran merupakan upaya menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar.¹⁶ Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik, yang didalamnya terdapat kegiatan belajar.

¹⁶ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran : Landasan & Aplikasinya* (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), 265.

Jadi pembelajaran merupakan sebuah kegiatan yang dikelola sedemikian rupa oleh pendidik agar peserta didiknya dapat memperoleh sebuah pengalaman belajar yang positif. Proses belajar dilakukan bertujuan agar seseorang memperoleh perubahan tingkah laku, dari yang kurang baik menjadi lebih baik, dan bertambahnya pengetahuan, yang semula tidak tahu menjadi tahu dan yang semula sudah tau menjadi lebih faham.

Menurut Soimaty Ula, hal yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran adalah pendidik. Proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik jika pendidik mempunyai dua kompetensi utama, yaitu kompetensi substansi materi pembelajaran atau penguasaan materi pelajaran dan kompeten metodologi pembelajaran.¹⁷ Maka, dengan mendesain pembelajaran sedemikian rupa agar peserta didik aktif, hal ini berarti bahwa seorang didik harus berkompentensi dalam penguasaan materi dan metodologi.

Pembelajaran harus dikonsep dengan memusatkan perhatian pada “bagaimana pembelajaran siswa” dan bukan (hanya) pada “apa yang dipelajari siswa”. Hal ini dikarenakan hal-hal apa yang dipelajari siswa merupakan

¹⁷ Soimatul Ula, *Revolusi Belajar : Optimalisasi Kecerdasan Melalui Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2013), 64.

bidang kajian kurikulum, sedangkan pembelajaran lebih menekankan bagaimana tujuan pembelajaran di dalam kurikulum itu bisa tercapai.¹⁸ Dengan demikian, merencanakan suatu pembelajaran merupakan suatu keharusan agar siswa dapat belajar dengan sebagaimana mestinya.

Hal-hal lain yang penting selain materi dan metode dalam pembelajaran adalah evaluasi. Evaluasi adalah (assessment) adalah penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Evaluasi sering disebut dengan kata tes, ulangan dan tujuan.¹⁹ Dengan adanya evaluasi ini guru dapat mengerti bagaimana pencapaian hasil belajar peserta didik. Salah satu pencapaian hasil belajar tersebut dapat dilihat dari kualitas pembelajarannya.

Menurut Depdiknas, kualitas pembelajaran adalah keterkaitan sistemik dan sinergis antara pengajar, peserta didik, kurikulum, bahan ajar, media, fasilitas dan sistem pembelajaran yang menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal. Komponen kualitas pembelajaran meliputi perilaku pembelajaran pengajar, peserta didik dan

¹⁸ Hmazah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta : PT Bumi Askara, 2012), 2.

¹⁹ Nuhibbin Syeh, *Psikologi Belajar* (Depok : Rajawali Pers, 2017), 197.

dampak belajar siswa, materi media, iklim dan sistem pembelajaran. Berdasarkan komponen kualitas, seharusnya guru menekankan pada tiga komponen kualitas pembelajaran, yaitu ketrampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar.²⁰ Kualitas tersebut dapat tercapai jika seluruh komponen pendidikan dapat digunakan secara maksimal. Kualitas yang dimiliki oleh peserta didik akan mencerminkan kualitas yang dimiliki lembaga akan meningkatkan daya saing dan daya jual lembaga pendidikan tersebut.

c. Pengertian Al-Qur'an

Kata al-Qur'an diambil dari kata qara'a-yaqro'u-qira'atan-wa-qur'an (قرأ - يقرأ - قراءة - قرأنا - قرأنا), yang secara harfiah berarti bacaan. Sebagian ulama menyatakan bahwa kata Qur'an adalah masdar dari maqru', artinya sesuatu yang dibaca. Maksudnya, al-Qur'an itu adalah bacaan yang dibaca.²¹ Jadi, al-Qur'an adalah bacaannya orang Islam. Bukan bacaan biasa, namun bacaan yang merupakan pedoman hidup umat muslim.

Adapun secara istilah, al-Qur'an sebagaimana yang dikemukakan oleh Abd al-Wahhab al-Khallaf adalah firman Allah Swt yang diturunkan melalui Malaikat Jibril (Ruh al-

²⁰ <http://bagawanabiyasa.wordpress.com>, Wong Kapetakan's Blog, ditulis oleh Hadi Susanto Tahun 2016, diakses pada tanggal 23 Agustus 2019.

²¹ Muhammad Amin Suma, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an 1* (Jakarta : Pustaka Firdaus, 2000), 20.

Amin) kepada hati Rasulullah Saw, Muhammad bin Abdullah, dengan menggunakan bahasa Arab dan maknanya yang benar, agar menjadi hujjah (dalil) bagi Muhammad sebagai Rasul, undang-undang bagi kehidupan manusia serta hidayah bagi orang yang berpedoman kepadanya.²² Jadi, al-Qur'an menurut definisi di atas adalah firman Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad, agar disampaikan kepada umatnya.

Definisi al-Qur'an menurut Muhammad Ali-al-Shabuni yang telah disepakati oleh para ulama khususnya ulama fiqih yaitu Kalam Allah yang memiliki mukjizat, diturunkan kepada penutup para nabi dan rasul, dengan melalui perantara Malaikat Jibril AS, ditulis dalam berbagai mushaf, dinukilkan kepada kita dengan cara tawasul (mutawatir), yang dianggap ibadah dengan membacanya, dimulai dengan surat Al-Fatihah, dan ditutup dengan surat An-Nas.²³ Definisi ini lebih mengarah pada bentuk, isi atau sistematika penyusunan al-Qur'an.

Disini, Muhammad Ali al-Shabuni memberikan devinisi yang lebih lengkap dibandingkan dengan devinisi sebelumnya. Karena al-Qur'an diturunkan oleh Allah dan merupakan Kalam atau Firman Allah, tentu ia

²² Abuddin Nata, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta : Prenadamedia Grup, 2016), 1.

²³ Muhammad Amin Suma, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an 1...*, 24.

bukan karangan para pujangga, penyair maupun penyihir. Orang kafir pernah mengira bahwasanya al-Qur'an itu adalah perkataan sihir alias buatan manusia.

Allah kemudian membatahnya dan menantang mereka untuk membuat satu ayat saja yang serupa al-Qur'an. Tantangan tersebut terdapat di dalam surat al-Baqarah ayat 23 yang artinya:

*“Dan jika kamu (tetap) dalam keraguan tentang al-Quran yang Kami wahyukan kepada hamba Kami (Muhammad), maka buatlah satu surat (saja) yang semisal al-Quran itu dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar.”*²⁴

Di dalam al-Qur'an ada salah satu ayat yang merujuk pada pengertian al-Qur'an itu sendiri, diantaranya :

وَمَا عَلَّمْنَاهُ الشِّعْرَ وَمَا يَنْبَغِي لَهُ إِنْ هُوَ إِلَّا ذِكْرٌ
وَقُرْءَانٌ مُّبِينٌ ٦٩

*Artinya: Dan Kami tidak mengajarkan syair kepadanya (Muhammad) dan bersyair itu tidaklah layak baginya. Al-Quran itu tidak lain hanyalah pelajaran dan kitab yang memberi penerangan.*²⁵

Dari ayat di atas, kita dapat mengetahui bahwa al-Qur'an adalah pelajaran bagi mereka

²⁴ Al-Qur'an, 2 : 23.

²⁵ Al-Qur'an, 36 : 69.

yang mempercayainya dan sebagai penerang atau petunjuk bagi-orang-orang yang berpedoman kepadanya. Dan bagi orang Islam, berpedoman kepada al-Qur'an adalah suatu kewajiban.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran membaca al-Qur'an adalah suatu pembelajaran yang di dalamnya terdapat pengarahan dan bimbingan agar peserta didik mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah bacaan. Karena al-Qur'an merupakan pedoman hidup, membacanya adalah sebuah keharusan. selain mendapatkan petunjuk, membaca al-Qur'an juga dihukumi sebagai ibadah. Ini yang membedakan al-Qur'an dengan buku bacaan lainnya.

Menurut Abdul Masjid Khon, membaca al-Qur'an, baik dengan hafalan maupun mushaf dapat membawa kebaikan atau keberkahan hidup, sebagaimana sebuah rumah yang dihuni oleh pemiliknya dan tersedia berbagai perabotan. Sedangkan rumah tanpa al-Quran, ibarat rumah yang kosong dan berdebu. Demikian pula hati orang yang tidak membaca al-Qur'an, akan terjadi kekosongan jiwa, sehingga akan tersesat dari jalan yang lurus.²⁶ Dengan membaca al-Qur'an, hati kita akan

²⁶ Abdul Masjid Khon, *Praktikum Qiro'ati : Keanehan Bacaan Al-Qu'an Qiro'ati dari Hafish* (Jakarta : Hmazah, 2011), 55-59.

tenang karena senantiasa ingat kepada Allah Swt.

Salah satu keistimewaan al-Qur'an, bahwa pembacanya benar-benar heterogen. Al-Qur'an tidak hanya dibaca oleh kaum muslim tetapi juga nonmuslim, tidak mengenal batas usia dan jenis kelamin, juga sama sekali tidak terdikotomikan oleh berbagai disiplin ilmu yang berbeda. Fakta sejarah membuktikan bahwa tidak ada satupun bacaan yang jumlah pembacanya sebanyak pembaca al-Qur'an.²⁷ Fakta demikian semakin menambah keistimewaan al-Qur'an bagi semua umat manusia. Membaca al-Qur'an dilakukan secara berulang-ulang karena membacanya penuh dengan kenikmatan.

Untuk menjaga kesuciannya dari segala kesalahan perbuatan manusia, orang yang hendak pandai membacanya harus belajar dan berguru kepada siapapun yang mengerti dan ahli membacanya.²⁸ Hal ini dikarenakan sebelum membaca al-Qur'an, seseorang harus memahami ilmu tajwid dan makharijul huruf. Untuk menguasai ilmu tersebut, seseorang harus belajar dari seorang guru. Ketika kedua ilmu tersebut telah dikuasai, bacaan al-Qur'an juga harus

²⁷ Hummad Amin Suma, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an 1*, 21.

²⁸ Moenawar Kholil, *Al-Qur'an Dari Masa Ke Masa* (Semarang : Mitra Pecinta Buku, 1952), 121.

disimak oleh sang guru, agar mengetahui benar atau belumnya bacaan.

Membaca al-Qur'an tidak boleh asal. Seseorang harus menggunakan adab dan etika yang baik saat membaca al-Qur'an. Adapun beberapa etika membaca al-Qur'an menurut As-Suyuthi yang diringkas oleh Syeikh Muhammad bin Muhammad Abu Syuhbah²⁹ adalah sebagai berikut :

- 1) Dianjurkan berwudhu sebelum membaca al-Qur'an karena bacaan al-Qur'an merupakan dzikir yang paling utama. Rasulullah Saw tidak menyukai orang yang berdzikir kepada Allah, kecuali dalam keadaan suci.
- 2) Disunahkan membaca al-Qur'an di tempat yang bersih dan tempat paling utama adalah masjid. Sebagian orang tidak menyukai membaca al-Qur'an di tempat buang air dan di jalan. An-Nawawi berkata, "Madzhab kami tidak memakruhkan membaca al-Qur'an di dua tempat tersebut, tetapi, menurutnya, Asy-Sya'bi memakruhkannya di tempat buang air." Mudah-mudahan yang dimaksud makruh oleh Asy-Sya'bi adalah makruh haram karena menurut saya membacanya di tempat buang air adalah haram.

²⁹*Ibid*, 79.

- 3) Dianjurkan bagi pembaca al-Qur'an untuk duduk menghadap kiblat, kusyuk, tenang, dan merunduk, sebagaimana halnya keadaan orang yang sedang kusyuk menghadap Tuhannya.
- 4) Bersiwak, sebagai penghormatan terhadap al-Qur'an dan penyucian mulutnya.
- 5) Disunnahkan bertaawudz (mohon perlindungan) sebelum membaca al-Qur'an. Allah Ta'ala berfirman :

Artinya : *“Apabila kamu membaca al-Qur'an, hendaknya kau meminta perlindungan kepada Allah dari setan yang terkutuk.”* (QS. An-Nahl : 98)

Selain beberapa hal di atas, setiap orang yang membaca al-Qur'an diharuskan selalu mengucapkan basmalah setiap awal surat, kecuali surat Al-Bara'ah, dan membacanya secara *tartil*.³⁰

Dari beberapa pengertian di atas, pengertian dari pembelajaran membaca al-Qur'an adalah sebuah proses belajar, antara pendidik dan peserta didik atau antara ustad dan santri di dalam memahami tata cara membaca al-Qur'an dengan baik yang benar, agar tidak menghindarkan kita dari makna yang benar pula.

³⁰ *Tartil* adalah memperjelas bacaan huruf-huruf al-Qur'an dan berhati-hati dalam membacanya sehingga lebih mengarahkan pemahaman arti yang dibacanya.

2. Metode *Iqro'* di Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian metode

Metode berasal dari bahasa Yunani, *Methodos* yang berarti cara atau jalan. Dalam konteks ilmiah, metode menyangkut masalah kajian, yaitu cara kerja untuk memahami obyek yang menjadi sasaran ilmu yang menyangkut bersangkutan.³¹

Dengan demikian, metode merupakan hal yang sangat penting di dalam suatu pembelajaran. Hal ini dikarenakan manusia belajar menggunakan metode. Terkadang ia belajar dengan cara meniru layaknya anak kecil yang meniru orang tuanya. Dari merekalah seseorang mempelajari berbagai kebiasaan dan tingkah laku.³² Selain belajar, seseorang guru juga harus memahami metode apa yang akan digunakan setelah menguasai materi pembelajaran. Bahkan menurut Mahmud Yunus yang dikutip oleh Acep Hermawan, dalam nukunya yang berjudul *al-Tarbiyyah wa al-Ta'lim*, dalam tiga jilid, mengemukakan bahwa metode itu lebih penting daripada substansi (materi ajar).³³

³¹ Alex Sobur, *Psikologi Umum* (Bandung: Pustaka Setia, 2016), 40.

³² Muhammad 'Utsman Najati, *Psikologi Qur'an : Dari Jiwa Hingga Ilmu Laduni* (Bandung : Marja, 2010), h. 143.

³³ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014).

Penguasaan metodologis pembelajaran harus diperhatikan oleh pendidikan agar berperan aktif dalam mempengaruhi siswa, memudahkan dan mengesankan mereka.³⁴

Kesimpulannya, metode merupakan cara yang ditempuh seseorang dalam mempelajari suatu hal agar tercapai suatu tujuan belajar.

b. Pengertian *Iqro'*

Adapun beberapa dalam pembelajaran membaca al-Qur'an, salah satunya adalah menggunakan metode *iqro'*. Metode *iqro'* adalah suatu metode membaca al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan *iqro'* terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkat yang sempurna. Metode *iqro'* ini disusun oleh ustadz As'an Human yang berdomilisi di Yogyakarta. Kitab *iqro'* dari 6 jilid tersebut di tambah satu jilid lagi yang berisi tentang doa-doa. Dalam setiap jilid terdapat petunjuk pembelajarannya dengan maksud memudahkan setiap orang yang belajar maupun yang mengajar al-Qur'an. Metode *iqro'* ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat

³⁴ A. Mustofa, *Akhlaq Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), h. 110.

yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaannya (membaca al-Quran dengan fasih).³⁵

Metode *iqro'* adalah suatu metode membaca al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun, proses pelaksanaan pembelajaran metode ini berlangsung melalui tahap-tahap sebagai berikut: Guru memberikan contoh bacaan yang benar dan siswa menirukannya. Dan sambil siswa melihat gerak-gerik bibir guru harus menggunakan ucapan yang jelas.³⁶

Adapun pengertian *Iqro'* itu sendiri adalah sebuah media pembelajaran al-Qur'an dari pengenalan huruf-huruf hijaiyah yang disesuaikan berdasarkan menurut jilid 1 sampai 6 jika dilihat dari segi arti kata *iqro'* berarti bacalah, yang dapat dimakna segala sesuatu yang berubungan dengan ilmu pengetahuan harus berawal dari membaca. Begitu juga dengan *iqro'* yang fungsinya sebagai tahap awal untuk bisa dan lancar membaca al-Qur'an.

Buku *iqro'*, merupakan cara cepat belajar membaca al-Qura'an buku ini memiliki 10 kelebihan yaitu bacaan langsung, bersifat CBSA, bisa digunakan secara privat atau klasikal,

³⁵ As'ad Humam, ³⁵ Amin Haedari, Dkk, *Masadepan Pesantren: Dalam Tantangan Modernitas Dan Tantangan Komplexitas Global*, (Jakarta: Ird Press). 42.

Cara Cepat Membaca Al-Qur'an, (AMM Yogyakarta: Balai Limbag LPTQ, Nasional Team Tadarus, 2000). 1.

praktis, sistematis, variatif, komunikatif, fleksibel, bersifat modul dan asisteni.³⁷

a. Prinsip dasar metode *Iqro'* terdiri dari beberapa tingkatan pengenalan:

- 1) Tariqat asantiyah (penguasaan atau pengenalan bunyi).
- 2) Tariqat atadrij (pengenalan diri yang mudah ke yang sulit).
- 3) Tariqat muqoranah (pengertian perbedaan bunyi pada huruf yang hampir memiliki makhraj yang sama).³⁸

b. Adapun kelebihan dan kekurangan metode *Iqro'* adalah

a) Kelebihan metode *iqro'* antara lain:

- 1) mudah dibawa dan dilengkapi oleh beberapa petunjuk teknis pembelajaran bagi guru serta pendidikan dan latihan guru agar buku *iqro'* ini dapat difahami dengan baik oleh guru, para guru dapat menerapkan metodenya dengan baik dan benar.
- 2) Menggunakan metode CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif), jadi guru yang aktif melainkan siswa yang menuntut aktif. Contohnya huruf yang diberikan Harokat sebagai

³⁷*Ibid.* 42

³⁸*Ibid.* 1

pengenalan di lembaga awal disetiap memulai belajar siswa di tuntu untuk mengenal huruf *hijaiyah* tersebut. Pada permulaan siswa langsung membaca huruf-huruf tersebut secara terpisah-pisah untuk kemudian dilanjutkan ke kata dan kalimat secara *gradual*. Jika terjadi kesalahan baca, guru memberikan kode agar kesalahan tersebut dibenarkan sendiri dengan cara mengulang bacaan.

- 3) Bersifat privat (individual), setiap siswa menghadap guru untuk mendapatkan bimbingan langsung secara individual. Jika pembelajaran terpaksa dilakukan secara kolektif, dan dapat diterapkan secara klasikal (membaca secara bersama) privat, maupun kelompok dengan cara tutor sebaya (siswa yang lebih jilidnya yang dapat menyimak bacaan temannya yang jilidnya yang masih rendah).
- 4) Komunikatif seperti dalam menggunakan bahasa peneguhan saat siswa membaca benar, sehingga siswa termotivasi, dan dengan teguran yang menyenangkan jika terjadi kesalahan.

- 5) Bila ada siswa yang sama tingkat pembelajarannya, boleh dengan sistem tadarus, secara bergilir di sekitar dua baris sedangkan yang lainnya menyimak siswa lainnya.
- 6) menggunakan sistem asistensi yaitu siswa yang lebih tinggi tingkat pembelajaran membina siswa yang berada di bawahnya. Meski demikian proses kelulusan tetap ditentukan oleh guru dengan melalui tujuan.
- 7) Buku dengan metode ini bersifat fleksibel untuk segala umur dan bukunya mudah di dapat di toko-toko.³⁹

b) Kekurangan metode *Iqro* ' antara lain:

- 1) Bacaan-bacaan tajwid tak dikenalkan sejak dini.
- 2) Tidak ada media belajar.
- 3) Tidak dianjurkan menggunakan irama murottal.
- 4) Anak kurang tahu nama huruf hijaiyah karena tidak diperkenalkan dari awal pembelajaran.⁴⁰

³⁹ Budiyanto, dkk, Ringkasan Pedoman, Pengelolaan dan Pembangunan *Gerakan Membaca, Menulis, Memahami Mengamalkan dan Memasyarakatkan Al-Qur'an* (Gerakan MSA). (Yogyakarta: Team Tadarus AMM, 2003). 38-40.

⁴⁰ Ibid 38-40.

c) Langkah-Langkah Pelaksanaan Metode *Iqro'*.

Setiap metode pembelajaran yang digunakan tentu memiliki metode sendiri, namun secara umum metode pelaksanaan pembelajaran untuk membuka pembelajarannya itu sama, seperti pemasangan niat, berdo'a, berwudhu dan lain-lain, namun dalam kegiatan intinya yang memiliki teknis-teknis atau langkah-langkah masing-masing yang berbeda yang setiap metode pembelajaran.

d) Adapun proses pelaksanaan pembelajaran metode ini berlangsung melalui sebagai tahap-tahap sebagai berikut:

1. *Ath Thoriqah bil Muhakaah* yaitu, guru, memberikan contoh bacaan yang benar dan siswa menirukannya.
2. *Ath Thariqoh bil musyaafahah*, yaitu siswa melihat gerak bibir guru dan demikian pula sebaliknya guru melihat gerak siswa untuk melihat makhorijul huruf serta menghindari kesalahan dalam pelafalan huruf, atau untuk melihat apakah siswa sudah tepat dalam pelafalannya atau belum *Ath Thariqoh Bil Kalaamish shorih*,

yaitu guru harus menggunakan ucapan yang jelas dan komunikatif. Metode *Iqro'* Dalam Pembelajaran Membaca Al-qur'an .

3. Dalam pembelajaran membaca al-Qur'an.

memerlukan metode-metode yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an anak. metode yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an anak. metode pembelajaran adalah segala usaha yang dilakukan gurur dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar.⁴¹ Metode yang baik dan dapat diharapkan dapat memberikan rangsangan perkembangan pada anak.

Secara bahasa *iqro'* berarti baca. Sedangkan secara isitilah *iqro'* diartikan sebagai cara cepat belajar membaca al-Qur'an. Metode *Iqro'* adalah suatu metode membaca al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan *iqro'* terdiri dari 6 jilid di mulai dari tingkat yang

⁴¹ Mukhtar Latif, dkk., *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2013), 108.

sederhana, tahap demi tahap samapia pada tingkat yang sempurna.

Metode *iqro'* ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat bantu atau media pembelajaran, karena ditekankan pada bacannya (membaca huruf al-Qur'an dengan baik dan benar). Bacaan langsung tanpa dieja. Artinya diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar atau aktif (CBSA) dan bersifat individu

Buku metode *iqro'* ini disusun atau dicetak sebanyak 6 jilid dalam satu buku. Di mana dalam setiap jilidnya terdapat petunjuk mengajar dengan tujuan untuk memudahkan setiap siswa yang akan menggunakannya, maupun guru yang akan menerapkan metode tersebut kepada siswanya.

Metode *iqro'* ini termasuk salah satu metode yang cukup dikenal dikalangan masyarakat, karena metode ini sudah umum digunakan ditengah-tengah masyarakat Indonesia.

Iqro' ini disusun oleh KH. As'ad Human yang berdomisili di

Yogyakarta. Buku *Iqro'* sendiri diterbitkan oleh Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus "AMM" Yogyakarta.⁴²

Bagi umat Islam Indonesia, nama K.H As'ad Human sudah tidak asing lagi karena karyanya berupa metode praktek membaca Al-Qur'an serta lembaga pendidikan TKA (Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an) dan TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) telah menyebar keseluruhan Indonesia hingga kepanca negara.

Sebelum K.H As'ad Human meluncurkan metode *iqro'* memang sudah ada atau metode membaca al-Qur'an yang dimanfaatkan oleh umat Islam Indonesia antara lain dalam metode Juz Amma, metode Al-Banjary, metode Albarqy dan banyak metode lainnya. K.H As'ad Human dalam menyusun karyanya ini juga berdasarkan metode yang sudah ada sebelumnya. Tetapi begitu metode *iqro'* muncul, sekitar tahun 1988 langsung mendapat sambutan hangat masyarakat. Sebab metode

⁴² Kh. As'ad Humam, *Buku Iqro' Cepat Membaca Al-qur'an*, (Yogyakarta : Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus "AMM", 2002), 3.

yang digunakan juga praktek dan membuat anak kecil bisa cepat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, padahal sebelumnya anak-anak sesuai TK/RA umumnya belum bisa membaca al-Qur'an.

Garis besar metode *iqro'* terdiri dari:

1. Buku *iqro'* terdiri dan 6 jilid menekankan langsung pada latihan membaca. Dimulai dari tingkatan yang sederhana, tahap demi tahap, sampai pada tingkat yang sempurna.
2. Buku *iqro'* bisa untuk segala umur, balita samapi manula atau anak Raudhatul athfal (RA) sampai perguruan tinggi.
3. Setiap siswa hendaknya memiliki buku *iqro'* untuk belajar.

Metode *iqro'* terdiri dari 6 jilid dengan variasi warna cover yang memilki perhatian anak TK al-Qur'an dan raudhotl athfal (RA). Selain itu, di dalam masing-masing jilid dari buku *iqro'* ini sudah dilengkapi dengan bagaimana cara membaca dan petunjuk mengajarkan kepada siswa.

c. Ada 10 macam sifat-sifat buku *iqro'* yakni:

1) Bacaan Langsung

Di dalam metode *iqro'* terdapat tulisan huruf hijaiyah dan potongan ayat al-qur'an yang harus dibaca langsung tanpa.

2) Mengeja CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif)

CBSA (Cara belajar siswa aktif) adalah salah satu cara strategi belajar mengajar yang menurut keaktifan dan partisipasi siswa seoptimal mungkin sehingga siswa mengubah tingkah laku secara lebih efektif dan efisien.⁴³

3) Prifat atau Klasikal

Dalam pelaksanaan metode *iqro'* dapat dengan cara prifat, metode *iqro'* juga dapat diajarkan dengan klasikal yakni dengan proses pembelajaran dan penyimakan antara guru dengan sekelompok siswa.

4) Modul

Buku *iqro'* merupakan bahan ajaran seorang guru dalam mengajarkan cara membaca al-qur'an.

5) Asistensi

⁴³ Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia. 2010), h. 145.

Setiap siswa yang lebih tinggi pembelajarannya diharap membantu menyimak siswa lain.

6) Praktek

Metode *iqro'* tergolong praktek dari segi bentuk buku yang terdiri dari 6 jilid, ekonomis maupun praktis dalam konsep pembelajarannya.

7) Sistematis

Pelaksanaan metode *iqro'* sangat sistematis karena terdiri dari enam jilid yang secara terhadap dari jilid 1 ke jilid 2, dari jilid 2 ke jilid 3 dan seterusnya.

8) Variatif

Pelaksanaan metode *iqro'* dilakukan secara variatif yaitu dapat dilaksanakan melalui prifat maupun klasikal dan dapat dengan guru maupun dengan tutor teman sebaya.

9) Komunikatif

Pelaksanaan metode *iqro'* sangatlah komunikatif karena dalam proses pembelajarannya setiap kata atau huruf harus dibaca secara benar, guru tidak boleh diam harus memberikan komentar, seperti dengan kata-kata baik, betul, ya, benar dan sebagainya.

10) Fleksibel

Metode *iqro'* ini sendiri dapat diajarkan untuk segala jenis tingkatan

usia baik tingkat RA/TK maupun tingkat dewasa.

- d. Ciri-ciri khusus dari metode *iqro* ' yaitu:⁴⁴
1. Jilid 1 berisi tentang pengenalan huruf berfathah, terdiri dari 36 halaman terdapat indeks huruf.
 2. Jilid 2 berisi tentang huruf berfathah yang sudah bersambung dan pada halaman 16 sudah dimulai bacaan mad/panjang berbaris fathah yang lebih dari 2 harokat. Jilid ini terdiri 32 halaman.
 3. Jilid 3 berisi tentang rangkaian huruf yang bersambung dengan bacaan mad/panjang berbaris fathah, dhommah dan kasroh yang terdiri dari 32 halaman.
 4. Jilid 4 berisi tentang huruf berbasis fathah, dhommah, kasroh, sukun, nun sukun, dan tanwin. Di dalam jilid ini berisi huruf-huruf qqolqolah yang terdiri dari 32 halaman.
 5. Jilid 5 berisi tentang adanya waqof, huruf bertasydid, sudah terdapat ayat al-qur'an yaitu surah al-mukminun ayat 1-11 dan sudah terdapat pembelajaran membaca idqhom, idzhar dan sebagainya serta terdapat bacaan panjang 6 harokat dan

⁴⁴ Satria Zein Efenndi M, *Ushul Fiqh*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2005), h. 145.

membaca alif lam. Jilid ini terdiri 32 halaman.

6. Jilid 6 berisis tentang potongan ayat al-qur'an, terdapat bacaan iqlab, ikhfak, penjabaran waqof dan terdapat huruf qolqolah bertasydid yang bertemu dengan waqof.
7. Petunjuk pada setiap jilid saling berkaitan, jilid 1 masih berlaku pada jilid 2 petunjuk pada jilid 1 dan 2 masih berlaku pada jilid 3 dan seterusnya.
8. Di dalam metode *iqro'* terdapat 1 halaman EBTA sebagai penentu kenaikan jilid yang berada pada halaman terakhir setiap jilid.

Setiap metode pembelajaran yang digunakan tentu memiliki metode tersebut, namun secara umum metode pelaksanaan pembelajaran itu sama, seperti pemasangan niat, berdoa, berwudhu dan lain-lain, namun dalam kegiatan intinya yang memiliki teknik-teknik atau langkah-langkah masing-masing yang berbeda setiap metode pembelajaran.

- e. Adapun kunci sukses dalam pengajaran menggunakan buku *iqro'* ini adalah sebagai berikut.⁴⁵

⁴⁵ Suprihadi, *Pintar Agama Islam*, (Jombang : Lintas Media, 2013), h.45.

- 1) CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif), guru sebagai penyimak saja, jangan sampai menuntut, kecuali hanya memberikan contoh pokok pelajaran.
- 2) Privat, penyimakan yang dilakukan satu demi satu.
- 3) Asistensi. Setiap siswa yang lebih tinggi pelajarannya diharap membantu menyimak siswa lain.
- 4) Mengenai judul-judul guru langsung memberi contoh bacaanya, jika tidak perlu memberikan banyak penjelasan. Siswa tidak harus dikenakan istilah tanwin, sukun dan sebagainya.
- 5) Komunikatif, setiap huruf atau kata dibaca betul, guru jangan diam saja, tetapi agar mengiyakan seperti dengan kata-kata: bagus, betul, ya dan sebagainya.
- 6) Sekali huruf dibaca betul jangan diulang lagi.
- 7) Bila siswa keliru baca huruf, cukup betulkan huruf yang keliru saja.
- 8) Bagi siswa yang betul-betul menguasai pelajaran dan sekitarnya mampu dipacu, maka membecanya boleh diloncat-loncatkan, tidak perlu utuh tiap halaman.
- 9) Bila siswa sering memanjangkan bacaan (yang mestinya pendek) karena

mungkin sambil mengingat-ingat huruf di depannya, maka tegurlah dengan “membacanya putus-putus saja” dan kalau perlu huruf di depannya ditutup dulu agar tidak terfikir.

- 10) Siswa jangan diajari dengan irama yang berlagu walaupun dengan irama tartil, sebab akan membebani siswa yang belum saatnya diajarkan membaca irama tertentu.
- 11) Bila ada siswa yang sama tingkat pelajarannya. Boleh dengan sistem tadarus ataupun klasikal dengan menggunakan alat peraga.
- 12) Unruk EBTA sebaiknya ditentukan dan ditunjuk oleh guru penguji khusus supaya strandarnya tetap dan sama.
- 13) Pengajaran buku *Iqro'* (jilid 1 samapi 6) sudah dengan pelajaran tajwid, yaitu tajwid praktek dan sederhana. Artinya siswa akan bisa membaca dengan benar sesuai dengan ilmu tajwid namun tanpa mengetahui tajwid itu secara mendalam.
- 14) Syarat kesuksesan, disampin menguasai dan menghayati petunjuk mengajar guru benar-benar fasih dalam mengajarnya.

Metode *iqro'* dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan petunjuk

mengajar yang telah dijelaskan maka terdapat juga bagaimana cara mengajar *iqro'* tersebut. metode *iqro'* yaitu sebagai berikut:

1. Metode Individu

Individu adalah mengajar dengan cara satu persatu sesuai dengan materi pelajaran yang dipelajari atau dikuasai siswa.⁴⁶ metode individu adalah metode dimana siswa mendatangi guru membaca *Iqro'* dan guru membimbingnya secara langsung.

Pada waktu menunggu giliran bekerja secara individu, maka siswa yang lain diberi tugas menulis dan membaca atau yang lainnya. Strategi ini diterapkan jika:

- a. Jumlah murid memungkinkan untuk klasikal.
- b. Jumlah kelas atau ruangan yang kurang memadai atau mencapai.
- c. Buku *iqro'* masing-masing siswa berbeda (tercampur atau heterogen).

2. Metode Klasikal

Klasikal adalah mengajar dengan cara memberikan materi pelajaran secara masaal (bersama-sama) kepada sejumlah

⁴⁶ Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia 2010), h. 123

siswa dalam satu kelompok atau kelas. Tujuan metode klasikal yaitu:

- a. Agar dapat menyampaikan seluruh pelajaran secara garis besar dan prinsip-prinsip yang mendasarinya.
- b. Memberikan motivasi dorongan semangat belajar siswa. Cermat mengikuti pelajaran diberikan oleh guru dengan memberikan catatan-catatan tersebut.

3. Klasikal- Individu

Klasikal-individu adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara sebagian waktu untuk klasikal dan sebagian waktu yang lainnya untuk mengajar secara individu.⁴⁷ Metode klasikal-individu ini merupakan gabungan dari dua metode yaitu klasikal-individu. Jadi kedua metode tersebut dapat diterapkan dalam satu pembiasaan.

Dari ketiga teknik atau cara mengajar *iqro'* di atas, dalam penerapannya harus dikondisikan dengan siswa dan keadaan lainnya. Tapi kebanyakan dalam pembelajaran *iqro'* pada anak raudhotul adhfal (RA) sering diterapkan cara mengajar individu disebabkan oleh berbagai faktor, misalnya

⁴⁷ Ibid, h.125

dikarenakan perbedaan tingkat atau jilid *iqro'* yang sudah anak pelajaran, karena dalam satu kelas satu anak dengan anak yang lain berbeda kemampuannya.

Upaya guru untuk memilih metode yang tepat dalam mendidik peserta didiknya adalah dengan menyesuaikan metode dengan kondisi praktek siswanya ia harus mengusahakan agar materi pelajaran yang diberikan kepada siswa mudah diterima. Dalam ini tidaklah cukup dengan didikan bersikap leah lemtt saja. Ia harus pula memikirkan metode yang akan digunakannya, seperti juga memilih waktu yang tepat, materi yang cocok, pendekatan yang baik, efektifitas, penggunaan metode dan sebagainya.

Dengan berbagai metode yang kita gunakan akan menjadikan proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik dan juga akan menimbulkan respon Positif dari siswa. Meskipun begitu kita juga harus pandai dan cermat dalam memilih metode yang akan diterapkan yaitu berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, materi yang akan diterapkan yaitu berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, materi yang akan diajarkan, kondisi siswa dan lain sebagainya. Ketepatan dalam menentukan metode

yang akan diterapkan pada saat mengajar juga menjadi pendukung keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini guru haruslah memahami situasi dan kondisi yang ada saat mengajar demi kelancaran kelangsungan proses pembelajaran.

c. Pengertian Anak Usia Dini

1) Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Sesuai dengan UU RI nomor 20 tahun 2003 BAB I Pasal 1 Ayat 14 yaitu pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Lembaga atau satuan PAUD sebagai salah satu bentuk layanan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan non formal yang mengutamakan kegiatan bermain sambil belajar. Penyelenggaraan satuan PAUD dapat dilaksanakan oleh lembaga baik swasta, pemerintah, organisasi masyarakat maupun perorangan yang memiliki kepedulian terhadap PAUD. Setiap penyelenggaraan program PAUD baik lembaga maupun perorangan harus memperoleh ijin pendirian

dari Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota atau instansi lain yang ditunjuk oleh Pemerintah Daerah setempat.

- 2) Pengaturan PAUD di Indonesia Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian 9 Team Tadarus “AMM”, Pengelolaan, Pembinaan Pengembangan Al Qur’an, Balai Lirbang LPTQ Nasional, Yogyakarta, 1995.
- 3) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Adalah suatu upaya pembinaan yang di tunjukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.
- 4) Taman Kanak-Kanak (TK) Adalah salah satu bentuk pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal yang memberikan layanan pendidikan bagi anak usia 4 – 6 tahun, untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak, agar kelak siap memasuki pendidikan lebih lanjut.

- 5) Raudatul Athfal (RA) dan Bustanul Athfal (BA) Adalah salah satu bentuk PAUD pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan umum dan program keagamaan Islam bagi anak usia 4-6 tahun untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak, agar kelak siap memasuki pendidikan lebih lanjut.
d. PAUD (KB) Adalah salah satu bentuk pendidikan anak usia dini jalur pendidikan nonformal yang memberikan layanan pendidikan bagi anak usia 2-4 tahun, untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak, agar kelak siap memasuki pendidikan lebih lanjut.
- 6) Taman Penitipan Anak (TPA) Adalah layanan pendidikan yang dilaksanakan pemerintah dan masyarakat bagi anak usia lahir sampai dengan enam tahun sebagai pengganti keluarga untuk jangka waktu tertentu bagi anak yang orang tuanya bekerja.
- 7) Satuan PAUD Sejenis (SPS) Adalah salah satu bentuk PAUD pada jalur pendidikan nonformal (PAUD Nonformal) yang dapat dilaksanakan secara terintegrasi dengan berbagai program layanan anak usia dini yang telah ada di masyarakat (seperti Pos PAUD, Bina Keluarga Balita, Taman Pendidikan Al-Qur'an, Taman Pendidikan

Anak Soleh, Bina Iman Anak (BIA), Bina Anak Muslim Berbasis Masjid (BAMBIM), Sekolah Minggu, Pembinaan Anak Kristen (PAK), Pasraman, Vihara, dan Sekolah Hindhu). Atau dengan kata lain Satuan PAUD Sejenis adalah salah satu bentuk layanan PAUD Nonformal selain dalam bentuk Taman Penitipan Anak dan PAUD yang memberikan layanan pendidikan dalam rangka membantu pertumbuhan dan perkembangan anak, agar kelak siap memasuki pendidikan lebih lanjut.

- 8) Program PAUD Terpadu Adalah program layanan pendidikan bagi anak usia dini yang menyelenggarakan lebih dari satu program PAUD (TK, KB, TPA, SPS) yang dalam pembinaannya, penyelenggaraan dan manajemennya dilakukan secara terpadu atau terkoordinasi. Secara skematis, hubungan.⁴⁸

6. Sistematika Metode *Iqro'*.

Buku *Iqro'* yang kemudian di tengah masyarakat dikenal dengan istilah "metode *Iqro'*" ini disusun dalam enam jilid. Berikut ini adalah isi materi dari masing-masing jilid, yaitu:

- a. Jilid 1

Pelajaran pada jilid 1 ini seluruhnya berisi pengenalan bunyi huruf tunggal berharokat fathah.

b. Jilid 2

Pada jilid 2 ini diperkenalkan dengan bunyi huruf-huruf bersambung berharokat fathah. Baik huruf sambung di awal, di tengah maupun di akhir kata.

c. Jilid 3

Pada jilid 3 ini barulah dikenalkan bacaan kasroh, kasroh dengan huruf bersambung, kasroh panjang karena diikuti oleh huruf ya sukun, bacaan dhommah, dan dhommah panjang karena diikuti oleh wawu sukun.

d. Jilid 4

Pada jilid 4 diawali dengan bacaan fathah tanwin, kasroh tanwin, dhommah tanwin, bunyi ya sukun dan wawu sukun, mim sukun, nun sukun, qolqolah dan huruf-huruf hijaiyah lainnya yang berharokat sukun

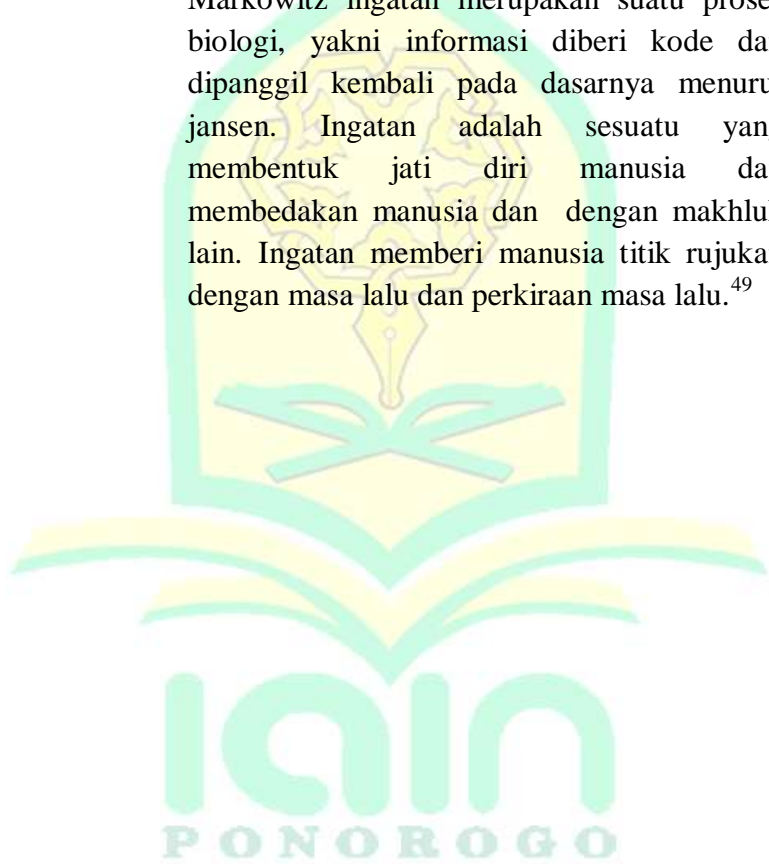
e. Jilid 5

Isi materi jilid 5 ini terdiri dari cara membaca alif-lam Qomariyah, waqof, mad fa'r'i, nun sukun atau tanwin menghadapi huruf-huruf idzhom bighunnah, alif-lam syamsyiah, alif-lam jalalah, dan cara membaca nun sukun atau tanwin menghadapi huruf-huruf idzhom bilagunnah.

f. Jilid 6

Isi jilid ini sudah memuat idzghom bighunnah yang diikuti semua persoalan-persoalan tajwid.

Menurut Eric jensen dan karen Markowitz ingatan merupakan suatu proses biologi, yakni informasi diberi kode dan dipanggil kembali pada dasarnya menurut jansen. Ingatan adalah sesuatu yang membentuk jati diri manusia dan membedakan manusia dan dengan makhluk lain. Ingatan memberi manusia titik rujukan dengan masa lalu dan perkiraan masa lalu.⁴⁹



⁴⁹ Humam As'ad.2000. *Buku IQRO'cara cepat membaca Al-Qur'an.*

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersumber atau berdasarkan pada filsafat *post-positivisme*, yaitu suatu penelitian yang menggunakan penalaran induktif, yang menekankan analisis proses, yang berkaitan dengan dinamika hubungan antara fenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah.⁵⁰

Penelitian ini dilakukan pada lingkungan alamiah, dimana para peneliti kualitatif mengumpulkan data lapangan di lokasi dimana para partisipan mengalami isu atau masalah yang akan diteliti. Peneliti tidak membawa individu-individu ini ke dalam laboratorium dalam situasi yang telah di setting sebelumnya dan tidak pula diberikan instrumen-instrumen kepadanya.⁵¹ Penelitian mengamati kegiatan pembelajaran membaca al-Qur'an yang diselenggarakan di RA Dharma Wanita Jambon Bringinan Ponorogo.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field research*), yaitu suatu jenis penelitian yang

⁵⁰Basuki, *Cara Mudah Menyusun Proposal Penelitian Dengan Menggunakan Pendekatan Kualitatif(KI)* (Yogyakarta : Pustaka Felicha, 2011),1.

⁵¹Jonh W. Cresswell, *Research Design : Pendekatan Metode Kuantitatif, Kualitatif, Dan Campuran Edisi Keempat* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2016), 247.

dilakukan ditempat atau lokasi di lapangan, dengan mengambil desain penelitian studi kasus (*case study*), yaitu bentuk penelitian yang mendalam tentang suatu aspek lingkungan sosial termasuk di dalamnya.⁵²

Studi kasus dapat dilakukan terhadap seorang individu, sekelompok individu (misalnya suatu keluarga), segolongan manusia (guru, suku), lingkungan hidup manusia (desa, sektor kota) atau lembaga sosial (perkawinan-perceraian).⁵³ Studi kasus juga bisa berkaitan dengan perkembangan sesuatu (misalnya pengaruh didirikanya pabrik di daerah pedesaan), dapat pula memberi gambaran tentang keadaan yang ada. Data-data di dalam studi kasus dapat berupa laporan hasil pengamatan, catatan pribadi, kitab hariann atau beografi orang yang diselidiki, laporan atau keterangan dari seseorang yang mengetahui banyak hal mengenai masalah penelitian.⁵⁴ Dalam penelitian ini, penelitian ini, peneliti memilih untuk meneliti (RA) Rhaudhotul Athfal yang belajar membaca al-Qur'an di RA Dharma Wanita Jambon Bringinan Ponorogo. Obyek penelitiannya adalah suatu pembelajaran minat belajar al-qur'an melalui metode *iqro'* di RA Dharma Wanita Bringinan Jambon Ponorogo. Penelitian ini bermaksud untuk mempelajari secara instensif latar belakang dan interaksi sosial yang khas dari kasus yang diteliti.

⁵²Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 180.

⁵³Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 180

⁵⁴Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016),27.

Menurut Schramm, dalam Robert K. Yin, mengemukakan bahwa kecenderungan utama dari semua jenis studi tersebut dipilih, bagaimana implementasinya, dan apa hasilnya.⁵⁵ Maka, dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan diri untuk meneliti bagaimana pelaksanaan pembelajaran minat belajar al-Qur'an melalui metode *iqro'* dan bagaimana hasil yang dicapai.

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai instrumen kunci, dimana peneliti mengumpulkan sendiri data melalui dokumentasi, observasi perilaku atau wawancara dengan para partisipan.⁵⁶ Sehingga berperan aktif dalam penelitian yaitu sebagai pengamat sekaligus pengambil data di lokasi penelitian., yaitu di RA Dharma Wanita Jambon Bringinan Ponorogo.

Penelitian mengamati secara penuh kegiatan pembelajaran membaca al-Qur'an yang berlangsung di tempat tersebut dari awal hingga akhir pembelajaran. Hal ini dilakukan agar peneliti memahami bagaimana penelitian metode *iqro'* pada pembelajaran minat belajar al-Qur'an pada (RA) Raudhotul Athfal secara komprehensif.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RA Dharma Wanita Jambon Bringinan Ponorogo.

⁵⁵ Robert K. Yin, *Studi Kasus: Desain Dan Metode*, terj.M. Djauzi Mudzakir (Jakarta : Rajawali Pers, 2009), 17.

⁵⁶Jonh W. Cresswell, *Reserch Desugn.....*, 248.

C. Sumber Data

Sumber data peneliti adalah subyek atau orang - orang yang nantinya akan diteliti. Menurut Jonarthan A. Smith, dalam rangka memunculkan suatu data, peneliti memulai peneliti dengan menjelajahi pertanyaan-pertanyaan umum mengenai topik riset yang menjadi minatnya. Minat dan asumsi yang dipegang oleh para peneliti teori-dari- dasar membuat mereka sigab mencari persoalan dan proses tertentu untuk data mereka. Minat menuntut (goiding interst) merupakan konsep-konsep awal sebagai titik tolak untuk membentuk pertanyaan-pertanyaan wawancara, mengamati data, mendengarkan orang-orang yang diwawancarai dan untuk berfikir secara analisis terhadap data tersebut.⁵⁷

Sumber data di bedakan menjadi 2 yaitu:

1. Sumber dari primer

Sumber data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Data ini dapat berupa opini subyek (orang) benda (fisik), kajadian atau kegiatan dan hasil pengujian.⁵⁸ Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data primer adalah:

⁵⁷ M. khozim, *Dasar-Dasar Psikologi Kualitatif : Pedoman Praktis Metode Penelitian* (Bandung : Nasa Media, 2013), 114.

⁵⁸ Etta Mamang Sangadi dan Sopiah, *Metodologi Penelitian : Pendekatan Praktis dalam Penelitian* (Yogyakarta : Andi, 2010) 171.

- a. Kepala sekolah
 - b. Guru
 - c. Orang tua murid (wali)
2. Sumber data sekunder

Adapun data sekunder adalah sumber data berupa dokumen maka, Dalam penelitian ini penelitian akan mengambil data sekunder berbentuk dokumen tertulis maupun gambar-gambar, yang diambil selama kegiatan pembelajaran membaca al-Qur'an berlangsung.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang digunakan di dalam penelitian ini ada 3, yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu salah satu teknik pengumpulan data dengan cara pengamat secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek yang ingin diteliti. Observasi dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi tentang perilaku seseorang yang secara nyata terjadi. Selain itu, observasi dilakukan apabila kita belum mengetahui banyak hal mengenai masalah yang kita selidiki. Jadi, observasi berfungsi sebagai kegiatan eksplorasi. Dengan observasi, kita dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial, yang sukar ditemukan dengan metode lain.⁵⁹

⁵⁹Nasution, *Metode Research (penelitian Ilmiah)*, 106.

Menurut Indranto dalam Etta Mamang Sungadi dan Sopiya, observasi merupakan suatu proses pencatatan pola perilaku subjek (manusia), obyek (benda) atau kejadian sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti.⁶⁰

Sebagai pengamat peneliti berperan serta dalam kehidupan sehari-hari subyeknya pada setiap situasi yang diinginkan untuk dapat dipahaminya.⁶¹ Hal ini dilakukan agar pengamat mendapatkan data sebanyak-banyaknya dan akurat mungkin.

Observasi dilakukan untuk memperoleh data umum seperti sejarah berdirinya Raudhatul Atfhal, visi misi dan tujuan, serta sarana prasarana serta data siswa di Raudhatul Atfhal dan data khusus seperti 1). latar belakang penerapan metode *iqro'* dalam belajar al-qur'an anak di RA Dharma Wanita Bringinan Jambon Ponorogo. 2). Bagaimana pelaksanaan metode *iqro'* dalam meningkatkan minat belajar al-qur'an di Raudhatul Atfhal di Dharma Wanita Bringinan Jambon Ponorogo. 3). Bagaimana evaluasi belajar al-qur'an dengan metode *iqro'* di Raudhatul Atfhal Dharma Wanita Bringinan Jambon Ponorogo.

⁶⁰Etta Mamang Sangadi dan Sopiya, *Metodologi Penelitian : Pendekatan Praktis dalam Penelitian* (Yogyakarta : Andi, 2010) 171.

⁶¹Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 163.

Dalam penelitian ini menggunakan tehnik observasi partisipatif parsif.⁶² Dalam penelitian ini peneliti datang di Raudhatul atfhal Dharma Wanita Bringinan Jambon Ponorogo. Untuk mengamati kegiatan pembelajaran al-qur'an anak melalui metode *iqro'*. Tetapi tidak terlibat dalam kegiatan tersebut, peneliti hanya mengamati kegiatan yang dilakukan oleh orang yang menjadi sumber data penelitian dan mencatat penemuan dari pengamatan tersebut sebagai bahan dalam mengolah data. Peneliti memilih tehnik pengumpulan data observasi, karena tehnik observasi menggunakan alat bantu yang cukup sederhana dan dapat dijangkau oleh peneliti. Peneliti cukup menggunakan alat tulis atau perekam untuk merekam kegiatan narasumber dengan pengamatan secara langsung terhadap objek yang sedang diteliti.

Peneliti mengamati secara langsung kegiatan yang dilakukan oleh anak kepala sekolah guru kelas yang terlibat dalam pembelajaran. Observasi terhadap narasumber dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi terkait latar belakang, pelaksanaan dan evaluasi belajar al-qur'an melalui metode *iqro'* di Raudhatul Atfhal Dharma Wanita Bringinan Jambon Ponorogo.

2. Wawancara

⁶²Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2012), 227.

Wawancara (interview) menurut Nasution adalah suatu bentuk komunikasi verbal, seperti percakapan, yang bertujuan memperoleh informasi. Dalam wawancara pertanyaan dan jawaban yang diberikan dalam bentuk verbal, dalam keadaan beradapan atau melalui telepon. Wawancara yang sering dilakukan adalah wawancara antara 2 orang yaitu dengan peneliti dengan narasumber. Hubungan dengan peneliti dengan narasumber bersifat sementara, yaitu berlangsung dalam jangka waktu tertentu dan kemudian diakhiri. Wawancara yang akan digunakan di dalam penelitian ini adalah wawancara tertutup dan terbuka (*covert end overt interviu*). Pada wawancara tertutup, biasanya yang diwawancarai tidak mengetahui bahwa mereka sedang diwawancarai. Sedangkan wawancara terbuka adalah kebalikannya, di mana narasumber sadar bahwa mereka sedang diwawancarai sehingga mengetahui apa maksud dan tujuan wawancara tersebut.⁶³

Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan wawancara terbuka maupun tertutup dilakukan secara bergantian, tergantung dengan kebutuhan. Karena wawancara harus dilakukan di dalam kondisi di mana narasumber bersedia untuk diwawancarai, maka sebelum melakukan wawancara peneliti berusaha membangun keakraban dengan narasumber (kepala sekolah, guru, orang tua (wali)

⁶³Ibid..., 113.

agar muncul persahabatan dan kesediaan dalam menyampaikan informasi-informasi yang peneliti butuhkan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu usaha mengumpulkan data-data berupa arsip, literatur atau foto mengenai suatu kegiatan. Dokumen yang akan diambil oleh peneliti berupa gambar-gambar terkait selama kegiatan pembelajaran membaca al-Qur'an di RA Dharma Wanita Jambon Bringinan Ponorogo.

E. Tehnik Analisa Data

Tehnik analisa data kualitatif, yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan mengikuti konsep yang diberikan oleh Miles dan Huberman. Konsep tersebut secara singkat peneliti terangkan dalam bentuk gambar berikut: Miles dan Huberman mengemukakan bahwa, aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interatif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sampai tuntas dan datanya sampai jenuh. Aktifitas dalam analisis data meliputi data reduktion, data display, *end konklussion/ferivication*.⁶⁴ Ketiganya akan dijelaskan lebih lanjut.

Data reduccion yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti

⁶⁴ *Buku Penulisan Skripsi Revisi 2018* (Ponorogo : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri 2018), 48.

untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Daya display (pengajian data) yaitu menyajikan data dalam bentuk tabel, grafik, tictogram dan sebagainya. Dengan demikian, data menjadi terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga mudah dipahami.⁶⁵ Dalam rangka mereduksi data peneliti akan menampilkan beberapa tabel untuk menyajikan data atau informasi.

Konklucion atau ferivikacion berarti mmebuat suatu kesimpulan dan ferivikasi data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah dengan temuan bukti-bukti yang kuat, yang mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun jika kesimpulan awal di dukung oleh bukti-bukti yang falit dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang bersifat kredibel.⁶⁶ Dari apa yang telah ditemukan dan disajikan dalam bebbberapa bentuk (deskripsi atau tabel), peneliti selanjutnya akan menarik sebuah kesimpulan sebagai hasil penelitian.

F. Pengecekan dan Pengesahan Data

Bagian ini memnuat tentang usaha-usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan temuannya.Keabsahan data merupakan konsep penting

⁶⁵ Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitataif, R&D...*, 338.

⁶⁶ *Ibid*..., 345.

yang diperbaharui dari konsep kesohihan (*validitas*), keandalan (*realibilitas*) dan derajat kepercayaan keabsahan data (*kredibilitas data*).⁶⁷ Faliditas adalah derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Teliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data temuan. Dengan demikian dengan data yang falit adalah data yang sama dan tidak berbeda antara data yang dilaporkan penelitian dengan peneliti yang dilaporkan peneliti dengan yang terjadi di lapangan. Dalam pengecekan keabsahan data ini, peneliti menggunakan teknik perpanjangan keikutsertaan dan pengamatan yang tekun.

G. Tahapan-Tahapan Penelitian

Untuk menguraikan bagaimana proses penelitian berlangsung, penelitian ini di bagi menjadi 4 tahapan, yaitu:

1. Penelitian pendahuluan

Tahap ini merupakan tahap sebelum peneliti terjun kelapangan. Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti meliputi: a). menyusun rancangan, menyusun latar belakang masalah, penelitian dan alasan pelaksanaan penelitian, b). memilih lapangan atau lokasi penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan lapangan atau lokasi penelitian sesuai latar belakang masalah, c). mengurus perizinan, pada

⁶⁷ Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D...*, 364.

⁶⁸ *Buku Pedoman Penulisan Skripsi Revisi* 2018, 49.

tahap ini peneliti menyerahkan surat izin melakukan penelitian yang disetujui oleh dekan fatik (fakultas dan ilmu keguruan) IAIN Ponorogo dan dosen pembimbing, d). menjajaki langana penelitian untuk melakukan pengamatan. Peneliti melakukan interaksi secara langsung pada lapangan yang akan diteliti dan peneliti menjadi peran utama dalam pengambilan dan pengolahan data.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan kegiatan penelitian di lokasi penelitian. Tahap ini disebut dengan tahap pekerjaan lapangan, yang meliputi kegiatan: a). memahami latar penelitian dan persiapan diri, b). memasuki lapangan penelitian, c). berperan serta sekaligus mengambil data. Pada tahap pekerjaan lapangan ini, peneliti berusaha untuk memahami kondisi yang ada di lapangan sebagai data-data yang akan di mabil untuk kepentingan pada tahap selanjutnya.

3. Tahap analisis data

Data-data yang diperoleh dari lapangan dikumpulkan dan kemudian di oleh atau dianalisa. Analisa data dilakukan dengan cara : a). *reduksi* data, b). pengajian data, c). *verifikasi* atau penarikan kesimpulan.

4. Penulisan lapangan

Proses ini merupakan proses terakhir dari penelitian, yaitu menyusun laporan. Kegiatan yang dilakukan meliputi: a). penyusun hasil penelitian, b). konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing, c).

perbaikan hasil konsultasi ketika ditemukannya data yang perlu untuk direvisi, d). penyusunan kelengkapan persyaratan ujian, dan e). ujian skripsi.



BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah Berdirinya RA Dharma Wanita Jambon Bringinan Ponorogo.

RA Dharma Wanita Bringinan Jambon Ponorogo yang berdiri pada tahun 2007 yang terletak di Desa Bringinan Jambon Ponorogo dengan luas tanah 300 m² dan luas bangunan sebesar 300 m². RA Dharma Wanita didirikan oleh Ibu Lilik Trijanarti Pemilik dan kepala sekolah terdahulu dari sekolah tersebut. Ibu Lilik Trijanarti mendirikan RA Dharma Wanita karena atas dasar kesadarannya pentingnya pendidikan sejak dini, rasa kecintaannya terhadap dunia pendidikan dan keprihatinannya beliau karena saat ini tidak ada sekolah khusus untuk anak usia dini di daerah tersebut. awalnya sekolah tersebut hanya berupa kelompok bermain untuk anak usia 3-4 tahun. Lalu dibentuklah sekolah untuk anak usia dini 5-6 tahun yang berbasis keislaman yaitu Raudhotul Athfal.⁶⁹

Adapun visi dari Raudhotul Athfal Bringinan Jambon Ponorogo yaitu menumbuh kembangkan bakat dan kemampuan anak secara aktif, inovatif dan kreatif untuk pertumbuhan anak sejak dini sehingga perkembangannya selanjutnya.

⁶⁹Wawancara dengan kepala sekolah Ibu Lilik Trijanarti, pada tanggal 20 Mei 2019 pukul 09.30 WIB di RA DharmaWanita Jambon Bringinan Ponorogo.

Sejalan dengan visi tersebut maka misi dari RA Dharma Wanita adalah:

- a. Membimbing anak berpikir logis dan kritis menurut kemampuannya.
- b. Menuntun anak berperilaku positif.
- c. Menciptakan suasana yang menyenangkan secara individu dan bersama-sama dalam mengembangkan sikap sosial, kecerdasan fisik yang diperlukan untuk perkembangan anak.
- d. Agar dapat mengembangkan potensi anak sejak dini sebagai kesiapan kehidupan di masa depan dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.
- e. Untuk menumbuhkan pengembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan agar mampu mengendalikan emosinya dan mampu membangun hubungan dengan masyarakat sekitarnya.
- f. Dapat mengimplementasikan di lembaga PAUD dilakukan melalui pendekatan bermain ambil belajar (*learning by playing*), belajar yang menyenangkan (*joyful learning*) serta menumbuhkan hidup (*life skill*) sederhana sendiri mungkin.

RA Dharma Wanita memiliki 1 ruang belajar, kantor kepala sekolah, 1 kamar mandi, 1 pendopo, dan 1 ruang penyimpanan. Di dalam kelas terdapat 8 meja siswa, 12 bangku siswa, 1 meja guru, 1 kursi guru, 1 lemari buku, 1 buah jam dinding, 5 buah hiasan dinding, 1 kotak P3K, 1 buah sapu, 1 buah pel,

1 buah tong sampah. Lantai kelas sudah memakai keramik sehingga anak harus melepas sepatunya. Posisi duduk siswa yaitu tersusun dari berhadapan dengan 8 meja, dengan setiap meja 2 bangku siswa. Posisi duduk setiap anak diatur oleh guru dan diubah setiap harinya. Di dalam kantor terdapat 1 buah rak buku, 2 buah lemari, 1 meja kepala sekolah, 1 kursi kepala sekolah, 1 kursi tamu beserta meja, 1 buah pengeras suara, 1 buah jam dinding, 1 buah kalender, 1 buah krincingan, dan 1 buah lemari khusus piala. Untuk kamar mandinya terletak di ujung barat sekolah yang saling belakang. Pendepokan sekolah berada di sebelah dengan gedung sekolahan, pendepokan untuk digunakan untuk tempat menari anak, untuk tempat praktik beribadah setiap praktik beribadah dan lain sebagainya. RA Dharma Wanita memiliki banyak bermain out door diantaranya 1 jungkat jungkit, 2 putaran, 1 ayunan, 1 perosotan. Permainan in door yang dimiliki RA Dharma Wanita adalah puzzle, gambar bersusun, plastisin, dan lego. Sama dengan sekolah umumnya, RA Dharma Wanita juga memiliki ketentuan terdiri dalam berpakaian untuk para siswanya. Untuk perempuan tidak diwajibkan memakai jilbab dan yang laki-laki juga tidak wajib digunakan peci dan Kamis menggunakan topi. Jadwal pakaian siswa RA Dharma Wanita:

- a) Hari senin dan selasa menggunakan pakaian batik berwarna biru dan putih dan buru dan putih atasan baju dengan celana panjang warna biru.

- b) Hari rabu dan kamis anak berpakaian baju kemeja berwarna putih dengan ropi berwarna hitam, celana berwarna hitam, jilbab bagi perempuan putih dan laki-laki memakai peci warna hitam.
- c) Hari jum'at menggunakan baju olahraga dan anak laki-laki menggunakan topi.

RA Dharma Wanita masuk sekolah pada pukul 08.00 WIB dan berakhir pada pukul 10.30 WIB untuk hari jum'at pembelajaran berakhir pada pukul 11.00 WIB dengan ketentuan orang tua dilarang untuk menunggu siswa di lingkungan sekolah selama pelajar berlangsung dan dapat kembali menjemput anak setelah jam pelajaran selesai. Pembelajaran diawali dengan rutinitas seperti biasa yakni baris-bebaris yang dilakukan di depan kelas. Baris-bebaris sendiri di isi dengan bernyayi, melakukan gerakan senam ringan, mengajar anak surah-surah pendek dan doa sehari-hari, berhitung dengan menyebutkan angka, menyebutkan huruf abjad dan huruf hijaiyah dan juga mengajarkan anak menyebutkan asmaul husna. Pembelajaran di sekolah dilakukan dengan 1 orang guru. Hal pertama yang dilakukan di kelas adalah memerintahkan siswa untuk meletakkan buku *iqro'* lalu bagi yang sudah datang terlebih dahulu langsung memberikan buku *iqro'* langsung menghadap gurunya untuk menyodorkan bukunya lalu guru menyuruh membacanya halaman yang akan di baca. Setelah semua membaca guru memulai membuka pembelajaran dengan menggunakan salam

dan lalu guru mengabsen siswa, kemudian mengulanginya lagi pelajaran yang kemarin., setelah itu guru memberikan pembelajaran yang baru. Namun, pembelajaran yang dilakukan tidak berdasarkan tema siswa diajarkan berhitung, menulis, membaca dan memecahkan beberapa masalah yang ada di buku pembelajaran di majalah. Tema hanya terletak pada majalah saja, selain majalah guru tidak menyinggung tema. Setelah guru memberikan penjelasan di papan tulis, lalu guru memberikan tugas yang harus diselesaikan oleh siswa. Ketika siswa mengajarkan tugasnya maka guru mengajarkan membaca dengan memanggil siswanya satu persatu dan guru yang lain juga melakukan hal yang sama untuk mengajarkan membaca Al-qur'an dengan metode *iqro'*. Hal tersebut berlaku selama setiap hari yaitu senin sampai jum'at.

Pada hari jum'at pembelajaran pun berubah menjadi lebih memfokuskan pada keagamaan dan mengembangkan minat bakat anak. untuk bidang perkembangan agama pada setiap harinya, anak bisa belajar agama bisa setiap hari dan sebelum masuk pelajaran di mulai. Untuk bidang perkembangan agama pada anak di hari jum'at dan juga bisa melakukan beberapa kegiatan diantaranya:

- a. Melafalkan asmaul husna.
- b. Membaca al-qur'an dengan metode *iqro'*.
- c. Bercerita tentang Allah, nabi-nabi, dan para malaikat.
- d. Melafatkan sifat-sifat Allah

- e. Menghafal surah-surah pendek.
- f. Menghafal doa-doa sehari-hari.
- g. Melakukan praktik ibadah seperti praktik berwudhu, praktik sholat dan infaq.

Pada bidang perkembangan minat dan bakat pada anak, guru melakukan kegiatan mewarnai, menempel, menggunting, finger painting, senam dan menari baik perkembangan agama maupun minat dan bakat dilakukan dengan cara bergantian seperti pelaksanaan menari dilakukan terlebih dahulu berulah dilakukan membaca al-qur'an dengan metode *iqro'* setelah itu mewarnai lalu melakukan praktik ibadah.

Secara umum pembelajaran membaca al-Qur'an dilakukan setiap hari dengan memanggil anak satu persatu untuk membaca *iqro'*. *Iqro'* sendiri berada di dalam kelas dengan ketentuan buku *iqro'* tersebut dilakukan di sekolah dan boleh di bawa pulang oleh anak.

2. Keadaan Umum Pendidikan, Tenaga Kependidikan dan Peserta Didik.

Penanggung jawab dan kepala yayasan dari RA Dharma Wanita adalah Lilik Trijanarti yang bertempat tinggal di kepala sekolah lahir di ponorogo 30 januari 1982 Ibu Lilik Trijanarti menjabat selama 12 tahun. Bendahara RA Dharma Wanita adalah ibu Winiarti Yang lahir di Ponorogo pada tanggal 13 Januari 1972 beliau beralamat di jln Dukoh beliau sudah mengabdikan di RA Dharma Wanita sejak tahun 2007. RA Dharma Wanita memiliki 2 orang guru yang keduanya mengajar di dalam 2 kelas, 1 kelas 1

guru. Jumlah siswa sebanyak 11 siswa. Guru-guru memiliki tamatan S-1 namun beliau malah lulusan dari jurusan PAUD. Kedua guru tersebut berjenis kelamin perempuan dimana guru tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Nama : Lilik Trijanarti, S.Pd.
 Tempat Tanggal Lahir : Ponorogo 30 Januari 1982
 Pendidikan/Jurusan : Tarbiyah/PAUD
 Lama mengabdikan : 2012 Tahun
- b. Nama : Winiarti S.Pd. AUD
 Tempat Tanggal Lahir : 13 Januari 1972
 Pendidikan/ Jurusan : Tarbiyah/AUD
 Lama mengabdikan : 12 Tahun

Jumlah siswa di RA Dharma Wanita sebanyak 11 orang yang terdiri dari 4 orang siswa laki-laki dan 5 perempuan orang siswa perempuan, yang rata-rata berumur 5-6 tahun. Daftar nama-nama siswa RA Dharma wanita Tahun Ajaran 2018-2019 yaitu :

Tabel 1

Nama-Nama Siswa Kelas Ra A Di Raudhotul Atfhal Dharma Wanita Bringinan Jambon Ponorogo

No	Nama
1.	Anugrah rino adyasia
2.	Almayzeva aruma sachi karyana
3.	Airlangga ardiansah
4.	Arief bima
5.	Asyifa puspa arini
6.	Dimas howaidi said

7.	Lidya dwe rahmawati
8.	Miftahul jannah
9.	Muhammad irham jaya
10.	Nur cahyono
11.	Wakhidatul fitria

Tabel 2

Nama-Nama Siswa Kelas B Raudhotul Atfhal
Dharma Wanita Bringinan Jambon Ponorogo.

No	Nama
1.	Ahmad seryo nugraha
2.	Asmaa zahiro rahayu wisesa
3.	Fahim ihza amprillah supano
4.	Irfan dani prasetya
5.	Lovelyne aysilla zahra
6.	Nova putra ardianti
7.	Fafiq khoirul nizam
8.	Septya eka novitasari

B. Deskripsi Temuan Khusus

1. Data Tentang Perencanaan Minat Belajar Al-Qur'an Dengan Mnggunakan Metode *Iqro*'Di RA Dharma Wanita Jambon Bringinan Ponorogo.

Perencanaan Membaca Al-Qur'an dengan Metode *Iqro*' di RA Dharma Wanita Bringinan Jambon Ponorogo.

Perencanaan adalah suatu proses pemecahan masalah dengan mempersiapkan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.

Perencanaan membaca al-Qur'an dengan Metode *Iqro'* dapat diartikan dengan proses berfikir seorang guru dengan tujuan untuk memecahkan masalah siswa dalam membaca al-Qur'an. Adapun dalam perencanaan membaca al-Qur'an dengan Metode *Iqro'* di Raudhotul Athfal (RA) meliputi:

- 1) Guru mempersiapkan buku *Iqro'* ataupun jika ingin meminjam di sekolah ada
- 2) Setiap siswa merata memiliki buku *Iqro'* sendiri.
- 3) Guru membaca petunjuk mengajar buku *iqro'* sebelum memulai mengajar *iqro'* kepada siswa.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah mengatakan:

Membaca iqro' sudah dilakukan sejak berdirinya sekolah yaitu pada tahun 2007. Iqro' dipilih karena pada saat itu dianggap metode belajar membaca al-Qur'an yang saling efektif, praktis dan cepat diajarkan kepada siswa. Membaca Iqro' sendiri dilakukan tanpa adanya perencanaan khusus namun tidak tertuang di RKH ataupun hanya untuk pembelajaran tambahan saja, iqro' diajarkan sesuai dengan keinginan dan kemampuan siswa. Saya memiliki sertifikat khusus mengajar Iqro'. Saya pernah mengikutinya waktu saya

dipesantren dulu ketika ada KKN STAIN ponorogo juga pada tahun 2000.⁷⁰

Selaras dengan pertanyaan di atas hasil wawancara dengan ibu Winiarti selaku guru inti menyatakan:

Sejak awal mengajar saya memakai metode iqro'. Kami memilih metode tersebut karena kami beranggapan bahwa metode tersebut lebih efektif, mudah, juga cepat anak-anak memahaminya. Saya mempunyai sertifikatnya. Saya pernah ikut pelatihan tapi sudah lama sekali kalau tidak salah pada zaman masih mondok dan kuliah. Membaca iqro' ini tidak dimasukan RKH akan tetapi hanya untuk pembelajaran tambahan.⁷¹

Sejalan dengan pertanyaan di atas, ibu Winiarti selaku guru pendamping menyatakan bahwa:

Saya sudah mengajar sejak tahun 2007 mungkin sekitar 12 tahun. Sejak awal saya mengajar sudah menggunakan metode iqro'. Menggunakan metode tersebut karena mudah diajarkan dan

⁷⁰ Wawancara dengan kepala sekolah Ibu Lilik Trijanarti, pada tanggal 20 Mei 2019 pukul 09.30 WIB di RA Dharma Wanita Jambon Bringinan Ponorogo.

⁷¹ Wawancara dengan guru inti Ibu Winiarti,S.Pd. pada tanggal 20 Mei 2019 pukul 10.00 WIB di RA Dharma Wanita Jambon Bringinan Ponorogo.

*anak cepat mengerti. Saya ada sertifikat, akan tetapi saya tidak pernah sekarang ini mengikuti pelatihan belajar iqro' lagi. Iya, akan tetapi tidak dimasukkan RKH.*⁷²

Jadi penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa di dalam Implementasi membaca al-Qur'an dengan metode *iqro'* di RA Dharma Wanita Jambon Bringinan Ponorogo telah digunakan selama 12 tahun, pelaksanaannya tidak tertulis di dalam rencana kegiatan harian (RKH) guru, hanya untuk nilai tambahan saja. setiap siswa memiliki buku *iqro'*, guru tidak mempunyai membaca petunjuk mengajar *iqro'*, baik kepala sekolah maupun guru memiliki sertifikat mengajar membaca al-Qur'an dengan metode *iqro'* dan metode *iqro'* dipilih dalam mengajarkan cara membaca al-Qur'an kepada anak karena dianggap metode yang paling efektif, praktis, cepat dan mudah diajarkan kepada anak.

2. Pelaksanaan Membaca al-Qur'an dengan Metode *Iqro'* di RA Dharma Wanita Jambon Bringinan Ponorogo

Di dalam pelaksanaan membaca al-Qur'an dengan metode *iqro'* harus sesuai dengan ketentuan

⁷² Wawancara dengan guru pendamping Winiarti, S.Pd. pada tanggal 20 Mei 2019 pukul 10.00 WIB di RA Jambon Bringinan Ponorogo.

yang telah ditetapkan dalam buku *iqro'* yaitu pada petunjuk mengajar di setiap awal jilid *iqro'* yaitu meliputi:

- 1) Pelaksanaan membaca *iqro'* dilakukan dengan cara belajar siswa aktif (CBSA).
- 2) Guru mengajarkan *iqro'* secara langsung kepada siswa.
- 3) Pelaksanaan membaca *iqro'* dapat dilakukan secara individu (privat), klasikal ataupun dengan cara klasikal-individual.
- 4) Guru hanya mencontohkan cara membaca hanya pada huruf yang ada di awal halaman ataupun pelajaran.
- 5) Pelaksanaan membaca al-Qur'an dengan metode *iqro'* dilakukan secara komunikatif.
- 6) Guru menyimak bacaan siswa.
- 7) Guru melaksanakan pengulangan bacaan hanya pada bacaan yang salah pada bacaan siswa.
- 8) Guru hanya membenarkan huruf yang keliru pada bacaan siswa.
- 9) Guru mengajarkan membaca *iqro'* tanpa adanya pemisahan dalam mengenalkan huruf hijaiyah dalam jilid 1.
- 10) Guru dapat melompati jilid yang akan di baca siswa apabila siswa dianggap mampu membacanya.
- 11) Guru mengajarkan membaca *iqro'* tanpa irama tartil.
- 12) Guru mengajarkan *iqro'* tanpa pendalaman tajwid secara mendalam.

- 13) Guru mengajarkan *iqro'* setiap hari sebelum jam pelajaran di mulai.
- 14) Guru mengajarkan *iqro'* dengan menggunakan media dalam pelaksanaanya.
- 15) Guru mengajarkan *iqro'* dengan tajwid sederhana yaitu hanya memberikan conroh caraa membaca bacaan yang panjang dan bacaan yang berbaris tanwin dan nun sukun.
- 16) Siswa yang bacaannya sama dapat membaca secara tadarus.
- 17) Pelaksanaan EBTA dilakukan setiap akhir jilid.

Pelaksanaan membaca al-Qur'an dengan metode *iqro'* di RA Dharma Wanit Jambon Bringinan. Dapat dibuktikan dengan hasil wawancara dengan Ibu Winiarti selaku guru inti tentang pelaksanaan metode *iqro'* di RA Dharma Wanita Jambon Bringinan Ponorogo adalah sebagai berikut:

Menurut saya pelaksaasn metode iqro' telah berjalan efektif karena sudah terbukti banyak lulusan dari sekolah ini yang sudah bisa baca al-qur'an setelah tamat dari sekolah ini. Pelaksaannya sudah jelas mengikuti aturan metode iqro' seperti mengajarkan huruf hijaiyah tanpa pemisalan, diajarkan sesuai kemampuan anak dan yang penting biar lama yang penting anak bisa faham dan ingat. Untuk anak yaitu iqro' banyaknya bacaan siswa sesuai dengan kemampuan siswa tersebut paling sedikit 1 baris dan paling banyak 2

ahalaman. Iqro' yang paling tinggi di iqro' 6 dan paling rendah iqro' 1, iqro' yang sudah dibaca anak adalah iqro' 1, 2, 3, 4, 5, 6. Anak bisa menghabiskan 1 jilid kurang lebih 1 semester.⁷³

Selaras dengan wawancara di atas, Ibu Winiarti juga menyampaikan hal yang sama diantaranya:

Menurut saya pelaksanaan metode iqro' sudah efektif dilakukan. Siswa membaca bisa 1 baris sampai 2 halaman dalam 1 hari. Iqro' yang paling tinggi di iqro' 6. Anak bisa menghabiskan 1 jilid 1 bulan sengah semester.⁷⁴

Seiring dengan pertanyaan di atas, kepala sekolah juga memberikan pertanyaannya terhadap pelaksanaan membaca al-Qur'an di RA Dharma Wanita Jambon Bringinan Ponorogo dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Walaupun saya ikut serta dalam pelaksanaannya dan melihatnya secara langsung, namun dapat saya pastikan bahwa pembelajaran iqro' yang diberikan oleh guru di sekolah ini yang bisa membaca al-Qur'an setelah tamat dari sini dan tidak adanya

⁷³ Wawancara dengan ibu Winiarti. Pada tanggal 21 mei 2019. Pukul 10.30 WIB di RA Dharma Wanita Jambon Bringinan Ponorogo.

⁷⁴ Wawancara dengan ibu Winiarti. Pada tanggal 21 mei 2019. Pukul 10.30 WIB di RA Dharma Wanita Jambon Bringinan Ponorogo

*laporan yang buruk dari orang tua siswa terkait hal tersebut.*⁷⁵

Dari hasil pengamatan, suasana pelaksanaan membaca al-Qur'an dengan metode *iqro'* di RA Dharma Wanita sangatlah kondusif yaitu guru inti dan guru pendamping saling bekerjasama dalam mengajarkan buku *iqro'* kepada anak namun guru tidak memberikan buku atau lembaran batas membaca kepada anak ataupun orang tua.

Maka dari hasil wawancara pengamatan dapat mengambil kesimpulan bahwa guru melaksanakan pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode *iqro'* secara langsung ke siswa dengan bertatap muka satu persatu. *Iqro'* diajarkan setiap hari, guru memberikan contoh cara membaca kepada siswa dan hanya membenarkan bacaan siswa yang keliru saja. Guru menyimak bacaan siswa namun tidak komunikatif, guru tidak menggunakan media dalam proses pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode *iqro'*, guru tidak melakukan pemisahan dalam mengajarkan *iqro'* jilid 1, guru tidak mengajarkan *iqro'* dengan irama tartil dan tajwid secara mendalam, guru tidak menyediakan pembatas bacaan, bacaan siswa yang paling rendah berada di jilid 1 dan yang paling tinggi berada di jilid 6, anak mampu menghabiskan 1 jilid dalam 1 semester dengan banyak bacaan 1 baris atau sampai 2 halaman dalam satu hari.

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang di dalamnya terdapat proses belajar, dan terjadi antara guru dan murid. Pembelajaran dilakukan agar tercapainya suatu tujuan yang telah ditentukan sejak awal. Sebagai penggerak, guru harus mampu mengondisikan pembelajaran sedemikian rupa, agar proses belajar-mengajar berjalan dengan lancar sesuai dengan materi yang diajarkan. Maka, dalam hal ini suatu metode pembelajaran mendapatkan porsi yang sangat penting. Selain metode, pembelajaran juga harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.

Pembelajaran membaca al-Qur'an dapat dilakukan dengan beberapa metode, seperti metode *Ummi*, *Wafa*, *Iqro*, *An-Nahdliyah*, dan lain sebagainya. Dalam suatu pembelajaran membaca al-Qur'an, guru hanya menggunakan satu metode yang benar-benar sesuai dengan karakteristik murid. Hal ini juga dilakukan pada pembelajaran membaca al-Qur'an yang dilaksanakan di RA Dharma Wanita, Jambon Bringinan Ponorogo, yang menyelenggarakan pembelajaran tersebut dengan metode *Iqro*'. Metode ini merupakan metode yang dianggap sesuai dan tepat.

*Memang menurut saya metode yang pas ya Iqro' ini Mbak. Metode yang paling mudah ditangkep. Dulu, saya pernah mencoba metode Tilawati, terus nggak cocok.*⁷⁶

⁷⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 05/W/31-III/2019 Pada Halaman Lampiran Penelitian Ini

Kecocokan menggunakan metode *Iqro'* juga dipaparkan oleh beberapa siswa bahwasanya dengan metode tersebut bacaan anak usia dini dapat terarah. Hal ini dikarenakan di dalam metode *Iqro'*, panjang pendek suatu bacaan ditentukan oleh stik, sehingga pembaca tahu dimana harus memulai dan berhenti membaca.

*Karena ada ketukannya, jadi malah enak Mbak. Kalau tidak ada ketukannya, ngajinya ya bablas saja.*⁷⁷

Metode *Iqro'* sendiri merupakan suatu metode dalam mempelajari bacaan al-Qur'an dengan ciri khas adanya ketukan stik sebagai penanda panjang dan pendek bacaan. buku panduan metode ini terangkum di dalam buku dengan judul "Cara Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an *Iqro'*". Buku ini dibagi menjadi 6 jilid, yang terkadang dicetak secara terpisah (perjilid) atau 6 jilid sekaligus. Buku tersebut disusun dan dicetak oleh KH. AS'AD HUMAM Balai Litbang. Inti-inti pelajaran yang terdapat di dalam buku ini adalah sebagai berikut⁷⁸ :

a. Jilid 1

- 1) Pengenalan huruf
- 2) Makhorijul huruf
- 3) Titian Murattal
- 4) Pengenalan Angka Arab

⁷⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/31-III/2019 Pada Halaman Lampiran Penelitian Ini

⁷⁸ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 16/D/15-V/2019.

- 5) Doa Iftitah dan doa al-Qur'an
- b. Jilid 2
- 1) Merangkai huruf
 - 2) Bacaan panjang atau mad thabi'i
 - 3) Perlengkapan harakat
 - 4) Syakal (harakat)
 - 5) Pengenalan angka Arab
 - 6) Hafalan doa
- c. Jilid 3
- 1) Lanjutan dari mad thabi'i
 - 2) Ta' marbutah
 - 3) Memperkenalkan cara embaca sukun (huruf mati)
 - 4) Alif fariqah
 - 5) Ikhfa'
 - 6) Hamzah washal
 - 7) Hafalan doa
- d. Jilid 4
- 1) Menyampaikan lafadh niat berwudhu dan sholat
 - 2) Lafadh niat disampaikan terlebih dahulu sebelum materi yang lain
 - 3) Bacaan idzhar qamariyah
 - 4) Bacaan idzhar halqiah
 - 5) Bacaan mad wajib muttashil
 - 6) Hafalan doa
- e. Jilid 5
- 1) Bacaan mad lein
 - 2) Tanda tasydid

- 3) Bacaan ghunnah, idzghom bighunnah, idzghom maal ghunnah, idzghom bila ghunnah dan iqlab
- 4) Cara membaca lafadz jalalah
- 5) Bacaan ikhfa'syafawi
- 6) Hafalan doa

f. Jilid 6

- 1) Idghom syamsiyyah (alif lam yang diikuti huruf bertasydidi)
- 2) Qolqolah (dal, ba', jim, qof dan tho' sukun)
- 3) Mad lazim kilmi mutsaqqol / mukhoffaf
- 4) Tata cara membaca akhir ayat mad aridl dan mad iwadl
- 5) Mad lazim harfi
- 6) Tanda-tanda waqof
- 7) Surat-surat pilihan

Buku *Iqro'* pada pembelajaran ini berfungsi sebagai acuan dalam pembelajaran. Dengan menggunakan buku ini, pembelajaran dengan metode, *Iqro'* sudah bisa berjalan dengan baik. Meski ciri khas dari pembelajaran ini dengan menggunakan stik, jika tidak ada, maka menggunakan jari tangan pun jadi. Intinya, pembelajaran dengan metode *Iqro'* cukup menggunakan peralatan pembelajaran yang sederhana.

Sebagai acuan awal untuk bisa membaca al-Qur'an Mbak. Ya buku saja Mbak. Pakai jari juga bisa (ketukannya).⁷⁹

Pelaksanaan pembelajaran membaca al-Qur'an pada anak usia dini dengan metode *Iqro*'di RA Dharma Wanita dilaksanakan selain hari sabtu dan minggu, kecuali pada hari-hari tertentu. Ada tiga orang ustadz dan satu orang ustadzah yang mengajar secara bergantian setiap harinya.

Pembelajaran dilaksanakan setiap hari, setiap sebelum masuk kelas. Pokoknya tidak ada liburnya. Adapun pengajarnya ada sekitar 11 siswa, 6 laki-laki dan 5 perempuan.⁸⁰

Pembelajaran ini dilaksanakan kurang lebih selama 30 menit, yakni mulai pukul 07.00 (sebelum masuk sekolah) sampai dengan pukul 08.30 (menjelang masuk pelajaran).⁸¹ Pembelajaran oleh seorang guru. Para murid dijadikan satu kelas. Hal ini dipaparkan oleh salah seorang guru mengenai alasan dijadisatukannya pembelajaran.

Dulu itu pernah dipisah, dijadikan beberapa kelas. yang belum bisa ya belum bisa naik jilid, yang bisa ya lanjut terus. Lama-kelamaan jumlah siswa menambah,

⁷⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 09/W/15-IV/2019.

⁸⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/15-I/2019.

⁸¹ Lihat Transkrip Observasi Nomor 11/O/31-III/2019.

*dikarenakan mungkin banyak dari mereka yang tidak bisa, merasa tertinggal jauh dari yang lain. Dia tidak segera naik sedangkan temannya bisa terus naik jilid. Akhirnya, munculah rasa malu kemudian berhenti belajar. Hal itu saya jadikan pengalaman dan menjadikan mereka di dalam satu kelas saja.*⁸²

Selain karena faktor di atas, pembelajaran dijadikan satu dikarenakan menganut prinsip kebersamaan, yaitu masuk dan keluar (lulus bersama). Memang pembelajaran ini prinsipnya belajar bersama Mbak. Jadi masuk jilid bareng, lulusnya juga bareng.⁸³

Sebenarnya dulu pernah diadakan pemisahan kelas. lambat laun, jumlah para siswa lebih banyak, yakni dari jumlah awal sekitar 7siswa menjadi 11siswa. Dikarenakan yang 1 sudah lancar membaca al-Qur'an, maka sekarang jumlah santri usia lanjut tinggal 10 orang.

Lebih banyaknya minat dalam sekolah di RA Dharma Wanita ini disebabkan karena dari orang tua banyak menyadarinya karena tidak bisa mengajarnya setiap hari dan esulitan saat mempelajarinya, terutama melafalkan beberapa huruf dan bacaan, kemudian merasa tertinggal dari yang lain (karena yang lancar dengan mudah naik ke kelas berikutnya), sehingga pada akhirnya keluar

⁸² Lihat Transkrip Wawancara Nomor 05/W/31-III/2019.

⁸³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/31-III/2019.

dari pembelajaran. Dari pengalaman ini, tanpa ada pemisahan jilid.

Pembelajaran berjalan secara serius tapi siswa dan sering kali disisipi dengan canda tawa. Meski demikian, para siswa tetap memperhatikan arahan dari guru pembimbing. Pembelajaran diampu oleh guru bernama Lilik Trijanarti dengan jumlah santri 11 orang. Pembelajaran menggunakan metode *Iqro'* dimulai dengan *muqodimah* (pendahuluan) dari guru berupa *review* (pengulangan kembali) materi pada pertemuan sebelumnya, penjelasan singkat dan hukum bacaan yang berlaku pada pokok bahasan.⁸⁴

Setelah itu, guru mencontohkan bacaan pada baris pertama pada halaman yang telah ditentukan. Setelah dicontohkan oleh ustad, para siswa menirukannya secara bersamaan. Ketika siswa melafalkan bacaan, guru pembimbing mengamati bacaan siswa. Jika bacaan belum tepat, maka dilakukan pengulangan. Jika ada siswa yang terlihat ragu-ragu melafalkan bacaan, maka bacaan diulangi secara individu. Pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode *Iqro'* pada umumnya maju dari satu persatu siswa., dalam pergantian.

a. Pembukaan

Pembelajaran diawali dengan pembacaan surat Al-Fatihah dan doa sebelum belajar secara bersama-sama. Setelah itu, dilanjutkan dengan mengulang kembali materi yang dipelajari pada

⁸⁴ Lihat Transkrip Observasi Nomor 10/O/30-III/2019.

pertemuan sebelumnya. Materi tersebut diulang dan dibaca satu halaman penuh.

b. Inti

Memasuki pembelajaran, guru akan memberikan 3 aba-aba, yaitu :

1) *Basmalah Dulu!*

Aba-aba ini merupakan tanda pembelajaran dimulai, yaitu dengan meminta para santri membaca basmalah.

2) *123!*

Santri memulai membaca kata atau kalimat. Selain itu, aba-aba ini digunakan untuk meneruskan bacaan selanjutnya.

3) *Diulangi!*

Aba-aba ini digunakan untuk mengulangi bacaan yang keliru atau tidak tepat dan apabila bacaan diucapkan secara ragu-ragu. Pengulangan ini dilakukan hingga berkali-kali, sampai bacaan santri tepat. Guru begitu telaten membenarkan tajwid dan makhorijul huruf. Setelah membaca bacaan secara bersama-sama, guru menyuruh guru yang masih kurang tepat bacaannya untuk membaca secara mandiri.

Pengucapan siswa yang tertinggal, ragu-ragu dan kurang jelas dari yang lain merupakan indikator bahwa siswa belum paham terhadap bacaan. Maka, disini perlu dilakukan pengulangan. Jika pengulangan yang dilakukan sudah puluhan kali. namun pelafalan belum

tepat, maka pembelajaran diteruskan pada bacaan selanjutnya, namun dengan sesekali mengulang bacaan yang lalu (belum tepat).

c. Penutup

Di akhir pembelajaran, guru meminta santri memberikan komentar terhadap bacaan-bacaan yang masih belum dipahami. Jika pembelajaran dianggap sudah cukup, maka kemudian ditutup dengan membaca Al-Fatihah dan doa mohon ampunan secara bersama-sama.⁸⁵

Adapun mengenai evaluasi pembelajaran, dilakukan setiap akhir pembelajaran secara langsung. Tidak ada ujian maupun tes kenaikan jilid. Evaluasi tersebut dilakukan begitu para santri membaca bacaan, guru mengamati gerak mulut satu-persatu bacaan santri. Jika terdapat santri yang masih keliru dan ragu-ragu dalam pelafalan, maka guru menunjuk santri tersebut untuk mengulangi bacaan secara mandiri, berulang-ulang, hingga pelafalannya benar atau sekurang-kurangnya mendekati benar. Bahkan, ada yang mengulang hingga puluhan kali.

Ya sama seperti itu tadi Mbak. Butuh dibaca gitu saja. Tidak ada tes-tesan (prinsip persamaan). Memang disamakan (jilidnya). Jika sudah sampai pada ngaji al-Qur'an kok ada yang

⁸⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 11/O/31-III/2019.

merasa belum bisa, ingin mengulangi lagi juga tidak apa-apa. Lha ada lho yang mengulang hingga 20 kali. Tapi ya itu, dibikin santai dan banyak bercandanya (biar tidak tegang).⁸⁶

3. Evaluasi Metode *Iqro'* Dalam Membaca Al-Qur'an di RA Dharma Wanita Jambon Bringinan Ponorogo.

Dalam pelaksanaan pembelajaran melakukan evaluasi adalah hal yang penting dilakukan untuk mengetahui metode yang digunakan sudah baik dan perlu ditingkatkan lagi atau belum. Evaluasi membaca al-Qur'an dengan metode *iqro'* dapat dilakukann dengan cara:

- a. Guru melakukan evaluasi dalam penggunaan metode *iqro'* dalam waktu tertentu yang sudah ditetapkan oleh sekolah.
- b. Guru melakukan tindak lanjut dari hasil evaluasi penggunaan metode *iqro'*.
- c. Guru harus mengajak kepala sekolah akan tetapi tidak mengajak orang tua untuk berperan dalam melakukan evaluasi membaca al-Qur'an dengan metode *iqro'*.

Hasil observasi tersebut juga didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru inti yaitu Ibu Winiarti, S. Pd. Yang berkata:

“Saya melakukan evaluasi tapi tidak tentu waktunya, tapi lebih sering di saat akhir

⁸⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 05/W/31-III/2019.

semester ganjil dan di awal semester genap. Evaluasi saya lakukan dengan cara berdiskusi dengan ibu winiarti untuk membahas perkembangan bacaan iqro” yang dicapai dalam 1 semester untuk setiap anak dan target yang akan untuk semester selanjutnya. Tapi kalau bacaan anak itu terlalu parah maka saya memberitahu orang tuanya jika tidak terlalu parah saya masih bisa memperbaikinya.”⁸⁷

Hasil wawancara dengan Ibu Lilik Trijanarti, S.Pd. Mengatakan:

“Ada evaluasi. Setiap mau bagi rapot anak dan mau masuk semester genap. Biasanya saya dan Bunda lilik Winiarti yang melakukan evaluasi seluruh perkembangan anak baru dikasi laporannya ama kepala sekolah.”⁸⁸

Berikut hasil petikan wawancara dengan kepala sekolah RA Dharma Wanita yaitu Ibu Lilik Trijanarti. S. Pd. Yaitu:

“Saya termasuk ikut serta dalam pelaksanaan pembelajaran membaca al-Qur’an. Tapi pihak sekolah memberikan fasilitas buku iqro’ untuk setiap anak.Saya

⁸⁷ Wawancara dengan ibu Winiarti, S.Pd. Pada tanggal 21 mei 2019. Pukul 10.30 WIB di RA Dharma Wanita Jambon Bringinan Ponorogo.

⁸⁸ Wawancara dengan kepala sekolah ibu lilik Trijanarti, S.Pd. pada tanggal 21 Mei 2019. Pukul 10.30 WIB di RA Dharma Wanita Jambon Bringinan Ponorogo

juga ikut serta dalam melakukan evaluasi tapi guru tetap memberikan laporan evaluasi tersebut.”⁸⁹

Sejalan dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru dan kepala sekolah hal serupa juga dikatakan oleh beberapa orang tua murid. Berikut petikan hasil wawancara dengan beberapa orang tua diantaranya adalah sebagai berikut ini:

Bapak Bejo Santoso selaku orang tua murid mengatakan :

“ Pembelajaran membaca al-qur’an dengan metode iqro’ sudah efektif namun perlu ditingkatkan. Ada dampak dalam pembelajaran membaca al-Qur’an dengan metode iqro’ yaitu kalau di rumah anak menjadi lebih sering mengulangnya di rumah dengan saya atau dengan uminya. Anak saya sudah ada peningkatannya yang sekarang sudah iqro’ 6 dan akan naik ke al-Qur’an. Pemberitahuan perkembangan membaca iqro” anak hanya dilakukan setiap semesternya. Anak mengulangi bacaan iqro’nya jika bacaannya kurang baik. Tidak ada ikut serta dalam evaluasi pembelajaran membaca al-Qur’an dengan metode iqro.”⁹⁰

⁸⁹ Wawancara dengan kepala sekolah ibu lilik Trijanarti, S.Pd. pada tanggal 21 Mei 2019. Pukul 10.30 WIB di RA Dharma Wanita Jambon Bringinan Ponorogo.

⁹⁰ Wawancara dengan Bapak Bejo Santoso selaku orang tua murid. Pada tanggal 21 Mei 2019. Pukul 10.30 WIB. Di RA Dharma Wanita Jambon Bringinan Ponorogo.

Bapak Hulidianto mengemukakan:

“Sudah efektif karena dilakukan setiap hari. Ada dampaknya yakni anak jadi bisa membaca Al-qur’an. Anak memiliki peningkatan sekarang sudah iqro” 2. Guru ada memberikan laporan perkembangan membaca iqro” anak di setiap akhir semester. Anak juga mengulangi bacaannya di rumah setiap magrib jika anak yang memintanya. Guru tidak mengajak saya dalam evaluasi pembelajaran membaca al-qur’an.”

Selaras dengan pernyataan Bapak Bejo Santoso dan Bapak

Hulidianto juga mengemukakan:

“Pembelajaran iqro’ sudah sangat baik dan efektif. Anak jadi lebih sering ingin mengulang bacaan di rumah dan ada peningkatannya. Laporan perkembangan diberikan hanya pada saat pembagian rapot saja. Anak mengulang bacaan iqro’nya setiap malam. Tidak ada ikut serta, guru hanya memberitahukan perkembangan anak hanya pada saat pembagian rapot.”⁹¹

Selaras dengan Bapak karimun dan yatni mengatakan:

⁹¹ Wawancara dengan Bapak Hulidianto selaku orang tua murid. Pada tanggal 21 Mei 2019. Pukul 10.30 WIB. Di RA Dharma Wanita Jambon Bringinan Ponorogo.

“Pembelajarannya sudah efektif namun perlu ditingkatkan lagi. Ada dampak dari pembelajaran membaca iqro’. Anak memiliki peningkatan sekarang sudah iqro’ 3. Pemberitahuan perkembangan anak diberikan pada pembagian rapot. Anak mengulangi bacaannya dirumah. Tidak ada ikut serta dalam evaluasi pembelajaran.”⁹²

Ibu Hulidianto mengemukakan bahwa:

“Pembelajaran membaca iqro” sudah efektif. Anak menjadi rajin membaca iqro’. Anak memiliki peningkatan yang baik karena sedikit demi sedikit anak bisa membaca iqro’. Anak mengulang bacaan iqro’nya di rumah karena sudah saya wajibkan.”⁹³

Sejalan dengan pernyataan dari Bapak Karimun , Ibu Indah Purnama Sari mengatakan:

“Pembelajarannya sudah efektif tapi tidak ada pemberitahuan dalam perkembangannya setiap harinya. Ada dampaknya yaitu anak jadi sering membaca iqro’. Anak ada peningkatan dalam membaca iqro’. Pemberitahuan perkembangan membaca iqro” anak hanya dilakukan saat di akhir semester saja. Anak sering mengulangi

⁹² Wawancara dengan Bapak Karimun. Pada tanggal 21 Mei 2019. Pukul 10.30 Wib

⁹³ Wawancara dengan Bapak Hulidianto selaku orang tua murid. Pada tanggal 21 Mei 2019. Pukul 10.30 WIB. Di RA Dharma Wanita Jambon Bringinan Ponorogo

bacaan iqro'nya di rumah. Tidak ada ikut serta dalam pelaksanaan evaluasi."⁹⁴

Ibu Marlina mengemukakan bahwa:

*"Pembelajaran membaca iqro' sudah efektif dilakukan. Pembelajaran iqro' memiliki dampak tersendiri untu anak. Anak memiliki peningkatan dalam pembelajaran membaca iqro' tapi sekarang masih iqro' 1. Anak mengulang kembali bacaan iqro'nya dirumah."*⁹⁵

Ibu rini memiliki pendapat sendiri tentang pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode iqro' di RA Dharma Wanita Jambon Ponorogo yaitu:

"Saya sudah puas dengan cara mengajar guru. Pembelajaran membaca iqro' memiliki dampak yaitu anak menjadi mau belajar iqro' di rumah. Anak memiliki peningkatan yaitu anak menjadi lebih pandai lagi. Laporan perkembangan membaca iqro' diberikan saat akhir semester. Anak mengulangi lagi bacaan iqro'nya setiap malam. Guru tidak pernah melakukan rapat

⁹⁴ Wawancara dengan Ibu Marlina selaku orang tua murid. Pada tanggal 21 Mei 2019 10.00 WIB. Di RA Dharma Wanita Jambon Bringinan Ponorogo.

⁹⁵ Wawancara dengan Ibu Lidiya, Ibu Juli Marlina selaku orang tua murid. Pada tanggal 21 Mei 2019 10.00 WIB. Di RA Dharma Wanita Jambon Bringinan Ponorogo.

*dengan orang tua tentang pembelajaran anak.*⁹⁶

Senada dengan Ibu Lidiya, Ibu Juli Marlina mengatakan:

*“Pembelajaran membaca iqro’ sudah efektif dan anak saya juga sudah paham tentang bacaan iqro’. Pembelajaran membaca iqro’ memiliki dampak yang positif bagi anak yakni anak semakin sering mengulangi bacaan iqro’ di rumah. Anak memiliki cukup banyak peningkatan dalam membaca iqro’. Hasil perkembangan membaca iqro’ anak diberikan saat pembagian rapot. Anak mengulangi kembali bacaan iqro’ di rumah setiap hari. Saya tidak ada ikut serta dalam evaluasi pembelajaran membaca iqro.*⁹⁷

Sejalan dengan Ibu lidiya, Ibu Sarah memberikan pendapatnya dengan mengemukakan bahwa:

“Pembelajaran membaca iqro’ sudah efektif dilakukan yang memiliki dampak bagi anak yaitu anak termotivasi mengulangi di rumah. Anak memiliki banyak peningkatan. Hasil perkembangan membaca iqro’ anak diberikan setiap pembagian rapot. Anak

⁹⁶Wawancara dengan Ibu lidiya, Ibu Sarah murid. Pada tanggal 21 Mei 2019 10.00 WIB. Di RA Dharma Wanita Jambon Bringinan Ponorogo.

⁹⁷ Wawancara dengan Bapak Eko Darsono murid. Pada tanggal 21 Mei 2019 10.20 WIB. Di RA Dharma Wanita Jambon Bringinan Ponorogo.

mengulangi kembali bacaan iqro di rumah setiap hari. Mungkin saya tidak ada ikut serta dalam evaluasi pembelajaran.”⁹⁸

Bapak Eko Darsono mengemukakan:

“Pelaksanaan membaca iqro’ sudah efektif dilakukan tapi harus ditingkatkan lagi dan memiliki dampak bagi anak. Anak memiliki peningkatan dan anak saya sekarang sudah iqro’ 3. Pemberitahuan perkembangan membaca iqro’ anak diberikan saat bagi rapot. Tetapi kalau anak saya terlalu parah bacaannya diberi tahu hari itu juga. Anak mengulangi bacaan iqro’ di rumah setiap hari. Saya tidak pernah ikut serta dalam evaluasi belajar anak.”⁹⁹

Senada dengan dan Ibu lidiya, Bapak Eko Darsono juga mengatakan bahwa:

“Pembelajaran membaca iqro’ sudah baik dalam pelaksanaannya dan perlu ditingkatkan lagi juga memiliki dampak yang positif bagi anak. Anak saya memiliki peningkatan yang cukup baik yaitu mulai dari iqro’nya, membaca ataupun berhitungnya. Saya ulangi lagi bacaan iqro’nya di rumah tapi terkadang juga sama ayahnya. Saya rasa tidak pernah ada rapot

⁹⁸ Wawancara dengan Ibu lidiya, Ibu Sarah murid. Pada tanggal 21 Mei 2019 10.00 WIB. Di RA Dharma Wanita Jambon Bringinan Ponorogo.

⁹⁹ Bapak Eko Darsono murid. Pada tanggal 21 Mei 2019 10.20 WIB. Di RA Dharma Wanita Jambon Bringinan Ponorogo.

yang membahas perkembangan anak saya.”¹⁰⁰

Dari hasil observasi dan wawancara di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa guru melakukan evaluasi hanya dengan sesama guru tetapi waktu tidak ditentukan tanpa ada peran dari orang tua siswa dan kepala sekolah. Kepala sekolah hanya mendapatkan laporan dari hasil evaluasi tersebut. Guru melakukan tindak lanjut setelah melakukan evaluasi pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode *iqro'* dengan memberitahu orang tua siswa agar membantu anak mengulangi lagi bacaan *iqro'*nya di rumah jika anak membaca *iqro'* dengan buruk. Pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode *iqro'* memiliki dampak positif bagi setiap anak diantaranya anak termotivasi untuk lebih rajin membaca *iqro'* dan setiap siswa memiliki perkembangan dalam membaca *iqro'*. Setiap siswa mengulangi lagi bacaan *iqro'* di rumah dengan bantuan orang tua. Guru memberikan laporan perkembangan membaca al-Qur'an dengan metode *iqro'* hanya pada setiap akhir semester yaitu pada saat pembagian rapot. Namun, pemberitahuan perkembangan membaca *iqro'* anak bisa dilakukan pada hari dimana anak memiliki masalah membaca *iqro'* yang membutuhkan bantuan orang tua.

¹⁰⁰ Ibu Ildiya, Bapak Eko Darsono murid. Pada tanggal 21 Mei 2019 10.20 WIB. Di RA Dharma Wanita Jambon Bringinan Ponorogo.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Analisis Terhadap Perencanaan Penelitian Metode *Iqro* Dalam Minat Belajar Al-Qur'an Di Raudhotul Athfal (RA) Dharma Wanita Jambon Bringinan Ponorogo.

Perencanaan adalah suatu proses pemecahan masalah dengan mempersiapkan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan membaca al-Qur'an dengan Metode *Iqro*' dapat diartikan dengan proses berfikir seorang guru dengan tujuan untuk memecahkan masalah siswa dalam membaca al-Qur'an.

Adapun dalam perencanaan membaca al-Qur'an dengan Metode *Iqro*' di Raudhotul Athfal (RA) meliputi:

- a. Guru mempersiapkan buku *Iqro*' ataupun jika ingin meminjam di sekolahan ada.
- b. Setiap siswa merata memiliki buku *Iqro*' sendiri.
- c. Guru membaca petunjuk mengajar buku *iqro*' sebelum memulai mengajar *iqro*' kepada siswa.

Membaca *iqro*' sudah dilakukan sejak berdirinya sekolah yaitu pada tahun 2007. *Iqro*' dipilih karena pada saat itu dianggap metode belajar membaca al-Qur'an yang saling efektif, praktis dan cepat diajarkan kepada siswa. Membaca *Iqro*' sendiri dilakukan tanpa adanya perencanaan khusus namun tidak tertuang di RKH ataupun hanya untuk

pembelajaran tambahan saja, *iqro'* diajarkan sesuai dengan keinginan dan kemampuan siswa. Saya memiliki sertifikat khusus mengajar *Iqro'*. Saya pernah mengikutinya waktu saya dipesantren dulu ketika ada KKN STAIN ponorogo juga pada tahun 2009. Dari hasil yang di simpulkan dari wawancara adalah Implementasi membaca al-Qur'an dengan metode *iqro'* di RA Dharma Wanita Jambon Bringinan Ponorogo telah digunakan selama 12 tahun, pelaksanaannya tidak tertulis di dalam rencana kegiatan harian (RKH) guru, hanya untuk nilai tambahan saja. setiap siswa memiliki buku *iqro'*, guru tidak mempunyai membaca petunjuk mengajar *iqro'*, baik kepala sekolah maupun guru memiliki sertifikat mengajar membaca al-Qur'an dengan metode *iqro'* dan metode *iqro'* dipilih dalam mengajarkan cara membaca al-Qur'an kepada anak karena dianggap metode yang paling efektif, praktis, cepat dan mudah diajarkan kepada anak.

Dari paparan data diatas dapat dianalisis bahwa dari keseluruhan hasil perolehan data dan teori yang dipadukan, RA Dharma wanita belum memenuhi kriteria dalam perencanaan membaca al- Qur'an melalui metode *Iqro'*. Hal ini hanya diperbuat dengan adanya data wawancara yang dilakukan penulis mengenai perencanaan membaca al-Qur'an melalui metode *Iqro'* di RA Dharma Wanita Jambon Bringinan Ponorogo. Menurut data yang diperoleh dari hasil wawancara wali murid bahwa perencanaan membaca al-Qur'an melalui metode *Iqro'* sangatlah baik metode tersebut lebih efektif, mudah, juga cepat anak-anak memahaminya.

B. Analisis Terhadap Pelaksanaan Metode *Iqro* 'Dalam Meningkatkan Minat Belajar A-Qur'an di Raudhatul Atfhal (RA) Dharma Wanita Jambon Bringinan Ponorogo.

Pelaksanaan pembelajaran pada anak usia dini dilaksanakan dengan prinsip berorientasi pada anak, belajar melalui bermain, kegiatan belajar mengembangkan dimensi kecerdasan secara terpadu, menggunakan pendekatan klasikal, kelompok dan individual, lingkungan yang kondusif, penggunaan model pembelajaran, media dan sumber belajar, dan berorientasi pada perkembangan anak. Prinsip-prinsip pelaksanaan pembelajaran pada anak usia dini merupakan salah satu acuan pendidikan yang harus dipahami oleh pendidik dan tenaga kependidikan.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan cara yang menyenangkan untuk siswa. Dimana siswa sebagai subjek pendidikan yang membutuhkan kenyamanan dalam pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan bervariasi dan perlu memperhatikan tempat/ruang belajar, waktu belajar serta bentuk dan metode pembelajaran.

Pembelajaran dilakukan dengan cara tidak adanya unsur pemaksaan kepada anak, tanpa adanya tekanan yang diberikan kepada anak dan juga menyenangkan. Untuk melakukan proses pembelajaran yang efektif maka guru harus memiliki kompetensi profesional. Dimana kompetensi profesional pada seorang guru adalah kemampuan penguasaan materi dan bahan ajar secara luas dan mendalam.

Pelaksanaan membaca al-qur'an dengan metode iqro' harus didukung oleh guru yang memahami dan menguasai materi iqro' dan tata cara pengajarannya. Pelaksanaan metode iqro' sendiri dilakuakn dengan memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada siswa yang dapat dilakukan secara individual, kelompok maupun individual-kelompok yang bdilakukan secara komunikatif dan cara belajar siswa aktif (CBSA).

Dalam pembelajaran mambaca al-Qur'an memerlukan metode-metode yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an anak. metode yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an anak. metode pembelajaran adalah segala usaha yang dilakukan guru dalam perwujudan kegiatan belajar menmengajar. Metode yang baik dan dapat diharapkan dapat memberikan rangsangan perkembangan pada anak. Secara bahasa *Iqro'* berarti baca. Sedangkan secara isitilah *Iqro'* diartikan sebagai cara cepat belajar membaca al-Qur'an.

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang dilakukan sejak lahir hingga usia 6 tahun dengan tujuan memberikan rangsangan-rangsangan perkembangan dalam mengembangkan potensi-potensi anak. Seperti yang sudah di bahas di BAB II, Di dalam pelaksanaan membaca al-Qur'an dengan metode *iqro'* harus sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam buku *iqro'* yaitu pada petunjuk mengajar di setiap awal jilid *iqro'* yaitu meliputi:

- a. Pelaksanaan membaca *iqro'* dilakukan dengan cara belajar siswa aktif (CBSA).
- b. Guru mengajarkan *iqro'* secara langsung kepada siswa.
- c. Pelaksanaan membaca *iqro'* dapat dilakukan secara individu (privat), klasikal ataupun dengan cara klasikal-individual.
Guru hanya mencontohkan cara membaca hanya pada huruf yang ada di awal halaman ataupun pelajaran.
- d. Pelaksanaan membaca al-Qur'an dengan metode *iqro'* dilakukan secara komunikatif.
- e. Guru menyimak bacaan siswa.
- f. Guru melaksanakan pengulangan bacaan hanya pada bacaan yang salah pada bacaan siswa.
- g. Guru hanya membenarkan huruf yang keliru pada bacaan siswa.
- h. Guru mengajarkan membaca *iqro'* tanpa adanya pemisahan dalam mengenalkan huruf hijaiyah dalam jilid 1.
- i. Guru dapat melompati jilid yang akan di baca siswa apabila siswa dianggap mampu membacanya.
- j. Guru mengajarkan membaca *iqro'* tanpa irama tartil.
- k. Guru mengajarkan *iqro'* tanpa pendalaman tajwid secara mendalam.
- l. Guru mengajarkan *iqro'* setiap hari sebelum jam pelajaran di mulai.
- m. Guru mengajarkan *iqro'* dengan menggunakan media dalam pelaksanaanya.

- n. Geu mengajarkan *iqro'* dengan tajwid sederhana yaitu hanya memberikan conroh caraa membaca bacaan yang panjang dan bacaan yang berbaris tanwin dan nun sukun.
- o. Siswa yang bacaannya sama dapat membaca secara tadarus.
- p. Pelaksanaan EBTA dilakukan setiap akhir jilid.

Pelaksanaan membaca al-Qur'an dengan metode *iqro'* di RA Dharma Wanit Jambon Bringinan. Dapat dibuktikan dengan hasil wawancara dengan selaku guru inti tentang pelaksanaan metode *iqro'* di RA Dharma Wanita Jambon Bringinan Ponorogo adalah sebagai berikut:

Menurut peneliti sendiri pelaksanaan metode *iqro'* telah berjalan efektif karena sudah terbukti banyak lulusan dari sekolah ini yang sudah bisa baca al-qur'an setelah tamat dari sekolah ini. Pelaksaaannya sudah jelas mengikuti aturan metode *iqro'* seperti mengajarkan huruf hijaiyah tanpa pemisalan, diajarkan sesuai kemampuan anak dan yang penting biar lama yang penting anak bisa faham dan ingat. Untuk anak yaitu *iqro'* banyaknya bacaan siswa sesuai dengan kemampuan siswa tersebut paling sedikit 1 baris dan paling banyak 2 halaman. *Iqro'* yang paling tinggi di *iqro'* 6 dan adapun sudah ada yang mulai membaca al-Qur'an karena anak mulai bosan karena sudah 3 kali berulang-ulang, adapun yang paling rendah *iqro'* 1, *iqro'* yang sudah dibaca anak adalah *iqro'* 1, 2, 3, 4, 5, 6. Anak bisa menghabiskan 1 dan 2 jilid kurang lebih 1 semester. Dari hasil yang diperoleh guru melaksanakan

pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode *iqro'* secara langsung ke siswa dengan bertatap muka satu persatu. *Iqro'* diajarkan setiap hari, guru memberikan contoh cara membaca kepada siswa dan hanya membenarkan bacaan siswa yang keliru saja. Guru menyimak bacaan siswa namun tidak komunikatif, guru tidak menggunakan media dalam proses pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode *iqro'*, guru tidak melakukan pemisahan dalam mengajarkan *iqro'* jilid 1, guru tidak mengajarkan *iqro'* dengan irama tartil dan tajwid secara mendalam, guru tidak menyediakan pembatas bacaan, bacaan siswa yang paling rendah berada di jilid 1 dan yang paling tinggi berada di jilid 6, anak mampu menghabiskan 1 jilid dalam 1 semester dengan banyak bacaan 1 baris atau sampai 2 halaman dalam satu hari.

Dari paparan data diatas dapat dianalisis bahwa dari keseluruhan hasil perolehan data dan teori yang dipadukan sudah sesuai dengan konsep yang ada. Dapat dilihat dari kegiatan pelaksanaan membaca al-Qur'an melalui metode *iqro'* tersebut. kegiatan pelaksanaan tersebut hanya untuk tambahan saja, dengan menunggu murid yang lainnya berkumpul semuanya, pelaksanaannya siapa cepat datang terlebih dahulu maka anak tersebut langsung masuk kelas langsung menghadap gurunya masing-masing, lalu memberikan buku penilaian dan tanda sampainya pembelajaran pada sebelumnya, dan anak di suruh membuka buku pedoman tersebut, dengan pelajaran terakhir kali di baca sebelumnya. Setelah itu guru menyuruh anak

membaca sambil guru mendengarkan bacaan yang telah dibaca oleh murid tersebut, ketika da bacaan yang salah maka guru langsung menegur bacaan yang salah tersebut, dan guru memberi waktu untuk anak tersebut untuk berfikir jika tetap salah maka guru berhak memberikan pembenaran pada bacaan tersebut dan murid tersebut disuruh membaca ulang sampai anak hafal dengan lafat tersebut. Adapun pelaksanaan membaca al-Qur'an melalui metode *iqro'* tersebut, guru tidak menggunakan tartil, dan tidak terlalu mengenalkan bacaan tajwid.

C. Analisis Terhadap Evaluasi Minat Belajar A-Qur'an Dengan Metode *Iqro'* Di Raudhatul Atfhal (RA) Dharma Wanita Jambon Bringinan Ponorogo.

Dalam pelaksanaan pembelajaran melakukan evaluasi adalah hal yang penting dilakukan untuk mengetahui metode yang digunakan sudah baik dan perlu ditingkatkan lagi atau belum. Evaluasi membaca al-Qur'an dengan metode *iqro'* dapat dilakukann dengan cara:

1. Guru melakukan evaluasi dalam penggunaan metode *iqro'* dalam waktu tertentu yang sudah ditetapkan oleh sekolah.
2. Guru melakukan tindak lanjut dari hasil evaluasi penggunaan metode *iqro'*.
3. Guru harus mengajak kepala sekolah akan tetapi tidak mengajak orang tua untuk berperan dalam melakukan evaluasi membaca al-Qur'an dengan metode *iqro'*.

Di dalam implementasi membaca al-qur'an dengan metode iqro' sangat penting melakukan evaluasi. Karena dengan adanya evaluasi maka akan dapat diketahui bahwa pembelajaran sudah dilakukan secara efektif dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan atau tidak. Evaluasi pendidikan mencakup pada evaluasi perencanaan, evaluasi pelaksanaan, evaluasi metode dan evaluasi perkembangan anak. Evaluasi dapat dilihat dari hasil kerja siswa dan catatan dari pengamatan guru terhadap perkembangan anak.

Fungsi dari evaluasi adalah untuk memantau kemajuan belajar, hasil belajar dan perbaikan hasil kegiatan belajar anak secara kesinambungan.

Evaluasi merupakan bagian penting dalam pendidikan. Dalam pelaksanaan evaluasi tidak dapat dilakukan secara instan dan praktis. Karena evaluasi yang efektif akan menghasilkan informasi yang maksimal untuk dijadikan sebagai bahan rujukan dalam pengambilan keputusan selanjutnya.

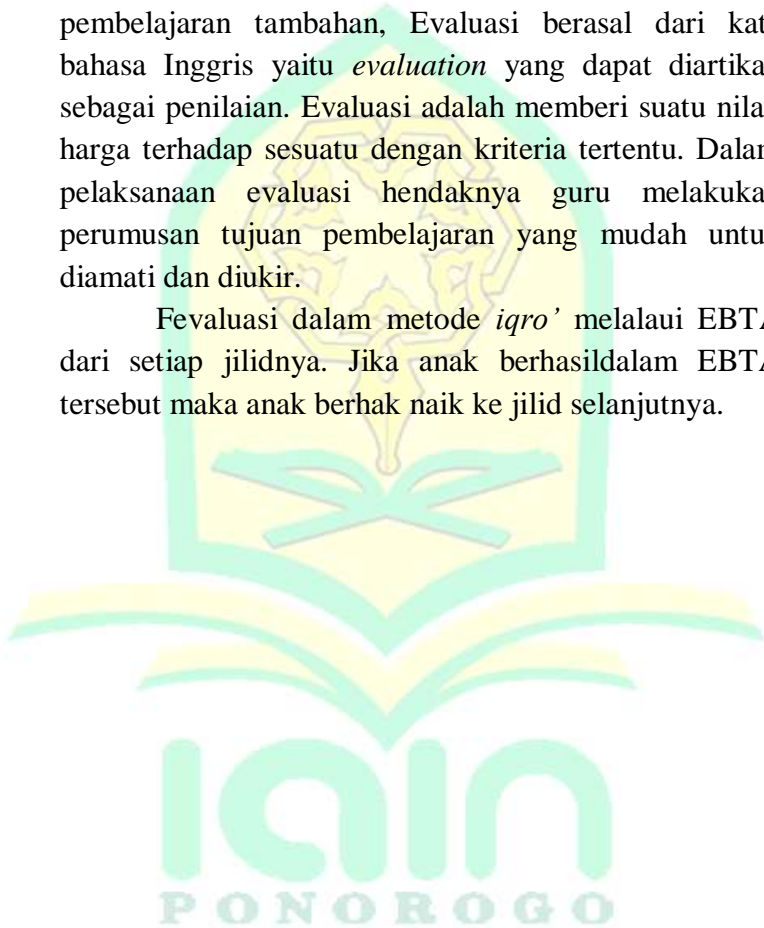
Dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran membaca al-qur'an dengan metode iqro' dapat dilakukan pada saat setelah memberikan penilaian membaca iqro' anak yaitu bisa dilakukan setiap hari, setiap minggu, setiap bulan ataupun setiap semester. Pelaksanaan evaluasi juga harus melibatkan peran kepala sekolah dan orang tua untuk mengambil tindak lanjut dari hasil evaluasi yang telah dilakukan.

Dari hasil observasi dan wawancara sendiri, maka penulis menyimpulkan bahwa guru melakukan evaluasi hanya dengan sesama guru dan kepala sekolah,

akan tetapi waktu tidak ditentukan tanpa ada peran dari orang tua siswa. Kepala sekolah termasuk juga ikut andil dalam pelaksanaan evaluasi tersebut dan langsung mendapatkan laporan dari hasil evaluasi tersebut. Guru melakukan tindak lanjut setelah melakukan evaluasi pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode *iqro'* dengan memberitahu orang tua siswa agar membantu anak mengulangi lagi bacaan *iqro'*nya di rumah jika anak membaca *iqro'* dengan buruk. Pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode *iqro'* memiliki dampak positif bagi setiap anak diantaranya anak termotivasi untuk lebih rajin membaca *iqro'* dan setiap siswa memiliki perkembangan dalam membaca *iqro'*. Setiap siswa mengulangi lagi bacaan *iqro'* di rumah dengan bantuan orang tua. Guru memberikan laporan perkembangan membaca al-Qur'an dengan metode *iqro'* hanya pada setiap akhir semester yaitu pada saat pembagian rapor. Namun, pemberitahuan perkembangan membaca *iqro'* anak bisa dilakukan pada hari dimana anak memiliki masalah membaca *iqro'* yang membutuhkan bantuan orang tua. Dari hasil wawancara di atas banyak anak yang lulus yang sudah bisa membaca al-Qur'an melalui metode *Iqro'* dengan baik dan benar. Dari paparan di atas dapat dianalisis bahwa kegiatan yang ada di RA Dharma Wanita Jambon Bringinan Ponorogo belum sesuai konsep yang ada. Dapat dilihat dari rencana kegiatan harian yang ada di pelaksanaan membaca al-Qur'an melalui metode *Iqro'* hanya untuk dimasukkan di penilaian tambahan saja. Akan tetapi dari pihak saja sekolah tidak di

masukkan RKH akan tetapi hanya untuk pembelajaran tambahan saja, akan tetapi dari pihak wali murid banyak yang menujui karena dulu belum adanya TPQ maka dari sekolahan orang tua meminta diadakan pembelajaran tambahan, Evaluasi berasal dari kata bahasa Inggris yaitu *evaluation* yang dapat diartikan sebagai penilaian. Evaluasi adalah memberi suatu nilai, harga terhadap sesuatu dengan kriteria tertentu. Dalam pelaksanaan evaluasi hendaknya guru melakukan perumusan tujuan pembelajaran yang mudah untuk diamati dan diukur.

Evaluasi dalam metode *iqro'* melalui EBTA dari setiap jilidnya. Jika anak berhasil dalam EBTA tersebut maka anak berhak naik ke jilid selanjutnya.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang Peningkatan Minat Belajar Al-Qur'an Dengan Metode *Iqro'* "Di Raudhotul Athfal Dharma Wanita Jambon Bringinan Ponorogo" dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peningkatan minat belajar al-qur'an dengan metode *iqro'* di RA Dharma Wanita Jambon Bringinan Ponorogo sudah direncanakan sebelum pembelajaran dimulai. Hal itu terlihat dari adanya membaca *iqro'* di dalam rencana kegiatan harian (RKH).
2. Pelaksanaan membaca al-Qur'an dengan metode *iqro'* di RA Dharma Wanita Jambon Bringinan Ponorogo sudah baik karena diajarkan secara langsung antara guru dan siswa, pembelajaran dilakukan dengan cara belajar siswa aktif (CBSA), mengenalkan huruf hijaiyah tanpa adanya pemisalan, guru menyimak seluruh bacaan siswa, guru mengajarkan buku *iqro'* "tanpa adanya irama tartil dan tajwid secara mendalam, guru hanya membenarkan bacaan siswa yang keliru saja dan guru mengajarkan membaca al-Qur'an dengan metode *iqro'* setiap hari. Namun di dalam pelaksanaan membaca al-Qur'an dengan metode *iqro'* di RA Dharma Wanita Jambon Bringinan Ponorogo masih memiliki kekurangan diantaranya:

- a. Guru tidak hanya mencontohkan cara membaca hanya pada huruf di awal halaman atau pokok pelajaran.
 - b. Guru melakukan pengulangan membaca tidak hanya pada bagian bacaan yang salah dibaca oleh siswa.
 - c. Guru tidak komunikatif dalam mengajarkan membaca al-Qur'an dengan metode *iqro'* yang ditandai dengan hanya memberikan ucapan salah atau memberikan tanda salah ketika salah membaca tanpa adanya pujian yang diberikan kepada siswa jika siswa membaca baik dan benar.
 - d. Guru memberikan buku atau kartu batas membaca *iqro'* kepada orang tua, agar orang tua tidak bingung jika ingin mengulang kembali bacaan tersebut di rumah.
 - e. Guru tidak memberitahu kepada orang tua tentang perkembangan membaca al-qur'an siswa dengan metode *iqro''* setiap harinya baik secara lisan maupun tulisan.
3. Evaluasi membaca al-qur'an dengan metode *iqro''* di RA Dharma Wanita Jambon Bringinan Ponorogo dapat dikatakan sudah terlaksana secara baik. Salah satu penyebab orang tua tidak ikut sertanya, hanya peran kepala sekolah dan guru saja, dalam evaluasi metode *iqro''* dan guru hanya memberitahu hasil akhir perkembangan membaca al-qur'an anak kepada orang tua hanya setiap akhir semester anak tanpa adanya diskusi terlebih dahulu dengan orang

tua tentang hal-hal yang perlu dicapai oleh anak dalam membaca al-qur'an dengan metode iqro'. Guru hanya memberikan tindak lanjut kepada siswa yang membaca iqro' sangat buruk dan tidak kepada seluruh siswa.

B. Saran

Berdasarkan penelitian dan kesimpulan tersebut, maka dalam Peningkatan minat belajar al-Qur'an melalui metode *iqro'* di RA Dharma Wanita Jambon Bringinan Ponorogo sebaiknya diperbaiki dengan melakukan upaya-upaya sebagai berikut:

4. Untuk kepala sekolah harus ikut serta dalam melakukadiharapkan lebih meningkatkan evaluasi membaca al-Qur'an dengan metode *iqro'*, baik perbulan, per semester, atau per tahunnya agar pelaksanaan membaca al-Qur'an dengan metode *iqro'* di RA Dharma Wanita dapat meningkat.
5. Kepada guru diharapkan lebih meningkatkan kualitas mengaja membaca al-Qur'an dengan metode iqro' dengan mengajarkan secara komunikatif, guru hanya mencontohkan awal halawan/pokok pelajaran saja, melakukan pengulangan hanya pada bacaan yang salah saja, memberikan buku atau kartu pembatas bacaan iqro' kepada orang tua, guru harus memberitahu perkembangan membaca al-qur'an dengan metode iqro' kepada orang tua setiap hari walaupun hanya lewat lisan saja dan guru juga harus melakukan diskusi dengan orang tua dalam hal-hal yang akan

dicapai siswa dalam membaca al-qur'an dengan metode iqro" setiap semester, membahas keinginan orang tua dalam peningkatan membaca al-qur'an setiap semester ataupun membahas kekurangan yang harus diperbaiki siswa serta hal-hal yang harus ditingkatkan dalam membaca al-qur'an dengan metode iqro" baik dilakukan per minggu, per bulan ataupun per semester.

6. Peneliti menyadari banyak keterbatasan dan kekurangan dalam kegiatan penelitian ini, baik ditinjau dari fokus penelitian, waktu pengumpulan data, keterbatasan dalam teknik pengumpulan data, masih kurangnya pengetahuan dalam penganalisan data dan keterbatasan dalam membuat instrument penelitian, maka diharapkan adanya penelitian selanjutnya untuk lebih mengembangkan dan memperdalam kajian pada penelitian.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Masjid Khon. *Praktikum Qiro'ati : Keanehan Bacaan Al-Qur'an Qiro'ati dari Hafish*. Jakarta :Hamzah, 2011.
- Aizid, Rizem. *Anak Gemar Baca*. Jogjakarta : 2011.
- Al-Qur'an, 2 : 23.
- Basuki. *Cara Mudah Menyusun Proposal Penelitian Dengan Menggunakan Pendekatan Kualitaitaif*(Kl. Yogyakarta : Pustaka Felicha, 2011.
- Budiyanto, dkk. Ringkasan Pedoman. Pengelolaan dan Pembangunan *Gerakan Membaca, Menulis, Memahami Mengamalkan dan Memasyarakatkan Al-Qur'an* (Gerakan MSA). Yogyakarta: Team Tadarus AMM, 2003.
- Buku Penulisan Skripsi Revisi 2018*. Ponorogo : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri 2018.
- Cresswell, W Jonh. *Research Design : Pendekatan Metode Kuantitatif, Kualitatif, Dan Campuran Edisi Keempat*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2016.
- Djamarah, Bahri Syaiful. *Sikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 20108.

- Dkk, Haedari Amin. *Masadepan Pesantren: Dalam Tantangan Modernitas Dan Tantangan Kompleksitas Global*. Jakarta: Ird Press.
- Dkk, Latif Mukhtar. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Esa Nur & Wahyuni Baharudin. *Teori Belajar & Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media Group, 2000.
- Fathuruahman, Muhammad. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: teras, 2012.
- Hermawan, Acep. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- <http://bagawanabiyasa.wordpress.com>, Wong Kapetakan's Blog, ditulis oleh Hadi Susanto Tahun 2016, diakses pada tanggal 23 Agustus 2019.
- <http://journal.walisongo.ac.id/index.php/Nadwal/article/download/Pembelajaran%20BTA/pdf>, diakses 23-Agustus 2019.
- Humam, As'ad Kh. *Buku Iqro' Cepat Membaca Al-qur'an*. Yogyakarta : Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus " AMM", 2002.
- Humam, As'ad. *Cara Cepat Membaca Al-Qur'an*. AMM Yogyakarta: Balai Limbag LPTQ, Nasional Team Tadarus, 2000.

- Kholil, Moenawar. *Al-Qur'an Dari Masa Ke Masa*. Semarang : Mitra Pecinta Buku, 1952.
- Kholis, Nur. *pengantar Studi Al-Qur'an dan Hadist*. Yogyakarta: Teras.2008.
- Khon, Masjid Abdul. *Praktikum Qiro'ati : Keanehan Bacaan Al-Qu'an Qiro'ati dari Hafish*. Jakarta : Hmazah, 2011.
- Khozim, M. *Dasar-Dasar Psikologi Kualitatif : Pedoman Praktis Metode Penelitian*. Bandung : Nasa Media, 2013.
- Lestari. Indah. *Pengaruh Waktu belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar, jurnal formatif, Voc.3 No. 2, 120.http*
- M, Efendi Zein Satria. *Ushul Fiqh*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2005.
- Masnipal. *Siap Menjadi Guru dan Pengelola PAUD Profesional*. Jakarta:PT Elex Media Kompetindo, 2013.
- Moleing, J Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitataif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Mustofa. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia, 2014.
- Najati, Muhammad Utaman. *Psikologi Qur'an : Dari Jiwa Hingga Ilmu Laduni*. Bandung : Marja, 2010.

- Najati, Ustman Muhammad. *Psikologi Qur'an : Dari Jiwa Hingga Ilmu Laduni*. Bandung : Marja, 2010.
- Nasution. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta : Bumi Aksara, 2016.
- Nata, Abuddin. *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta : Prenadamedia Grup, 2016.
- Prastowo Andi. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Samsul nizar dan Ramayulis. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta : Kalam Mulia. 2010.
- Slameto. *Belajar dan faktor yang mempengaruhi Minat Belajar*. Jakarta: PT. Riineka Cipta, 2010.
- Sobur, Alex. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia, 2016.
- Sopiah dan Etta Mamang Sangadi. *Metodologi Penelitian : Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta : Andi, 2010.
- Sugiono. *Metodologi Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitaitaif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta. 2015.
- Sujiono, Nurani Yuliani. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta:Indeks,2009.

- Sukardi, Ketut Dewa. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Bima Aksara, 1988.
- Suma, Amin Muhammad. *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an 1*. Jakarta : Pustaka Firdaus, 2000.
- Suprihadi. *Pintar Agama Islam*. Jombang : Lintas Media, 2013.
- Syeh, Nuhibbin. *Psikologi Belajar*. Depok : Rajawali Pers, 2017.
- Taringan, Guntur Henry. *Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa, 2008.
- Tartil* adalah memperjas bacaan huruf-huruf al-Qur'an dan berharti-hati dalam membacanya sehingga lebih mengarahkan pemahaman arti yang dibacanya.
- Ula, Soimatul. *Revolusi Belajar : Optimalisasi Kecerdasan Melalui Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2013.
- Uno, B Hamzah. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta : PT Bumi Askara, 2012.
- [Uwaypgri I sbj.blogspot.com](http://Uwaypgri1.sbj.blogspot.com) ditulis oleh Ruaidah pada tanggal 26 November 2012, diakses pada tanggal 23 Agustus 2019.
- Warsita, Bambang. *Teknologi Pembelajaran : Landasan & Aplikasinya*. Jakarta : Rineka Cipta 2008.

Warsito, Bambang. *Teknologi Pembelajaran : Landasan & Aplikasinya*. Jakarta : Rineka Cipta, 2008.

Wawancara 16/12/W/salah satu guru PAUD Dhama Wanita Jambon Bringinan Ponorogo/2018.

Wibowo, 2 Agus. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta : 2012.

Yin, K Robert. *Studi Kasus: Desain Dan Metode*, terj.M. Djauzi Mudzakir. Jakarta : Rajawali Pers, 2009.

